

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENYESUAIAN DIRI REMAJA
BERTEMPAT TINGGAL DI PANTI ASUHAN AKHLAQUL KARIMAH**

MALANG

SKRIPSI



Oleh:

Shania Aisyah

NIM : 16410123

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENYESUAIAN DIRI REMAJA
BERTEMPAT TINGGAL DI PANTI ASUHAN AKHLAQL KARIMAH**

MALANG

S K R I P S I

Diajukan kepada

Dekan Jurusan Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Shania Aisyah

NIM. 16410123

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENYESUAIAN DIRI REMAJA
BERTEMPAT TINGGAL DI PANTI ASUHAN AKHLAQL KARIMAH**

MALANG

S K R I P S I

Oleh:

Shania Aisyah

NIM. 16410123

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



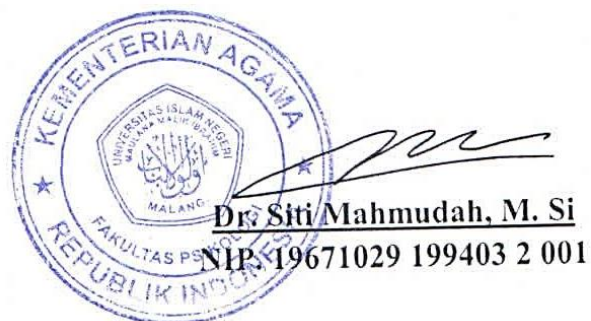
Dr. Siti Mahmudah, M. Si

NIP. 19671029 199403 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



SKRIPSI

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENYESUAIAN DIRI REMAJA BERTEMPAT TINGGAL DI PANTI ASUHAN AKHLAQL KARIMAH MALANG

Telah dipertahankan di depan dewan penguji dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal, 4 Mei 2021

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Siti Mahmudah, M. Si

NIP. 19671029 199403 2 001

Anggota Penguji Lain

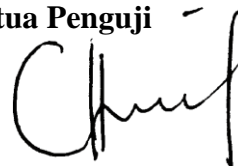
Penguji Utama



Elok Halimatus Sa'diyah, M. Si

NIP. 197405182005012002

Ketua Penguji



Ainindita Aghniacakti, M.Psi.
Psikolog

NIP. 19940818201911202272

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal, 20 Oktober 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M. Si

NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shania Aisyah

NIM : 16410123

Jurusan : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENYESUAIAN DIRI REMAJA BERTEMPAT TINGGAL DI PANTI ASUHAN AKHLAQUL KARIMAH MALANG**”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 20 Oktober 2021

Penulis,



Shania Aisyah

NIM. 16410123

MOTTO

“Ketika kamu memperlakukan orang dengan baik, orang-orang yang sama itu mungkin tidak memperlakukanmu dengan cara yang sama. Tetapi jika kamu memperhatikan, kamu akan melihat bahwa Allah telah mengirim orang lain yang memperlakukanmu dengan lebih baik”

~ Omar Suleiman ~

“Orang yang suka berkata jujur akan mendapatkan 3 keuntungan, yaitu kepercayaan, cinta dan rasa hormat.”

~ Ali bin Abi Thalib ~

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil ‘alamin Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang yang senantiasa memberikan saya kenikmatan hidup, yang atas izin-Nya juga lah saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayahanda Ahmad Syafei dan Ibunda Ine Komalasari yang selalu memberikan doa dan menjadi motivasi penulis untuk dapat menyelesaikan karya ini.

Tidak lupa untuk teman-teman terbaik dalam hidup yang saya miliki, Mimi, Dina, Tuhva, Ulfa, Dodici, Siti, Ilmi dan para anggota LDR serta Limitless yang selalu bersedia mendoakan, menemani, menyemangati, dan selalu menjadi tempat untuk berkeluh kesah.

Kalian semua adalah sumber penyemangat saya dalam mengerjakan karya ini, dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kalian semua.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, nikmat, serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Penulisan penelitian ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi bagi mahasiswa program S1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan dalam penelitian yang telah peneliti susun ini.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari beberapa pihak yang terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi dan berbagai pengalaman yang berharga kepada penulis.
3. Muhammad Jamaluddin, M.Si, selaku Ketua Jurusan Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Alm. H. Aris Yuana, Lc., MA selaku dosen wali dari semester satu.

5. Selly Candra Ayu, M.Si selaku dosen wali pada semester akhir.
6. Elok Halimatus Sa'diyah, M. Si selaku dosen penguji I atas bimbingan, koreksi, dan arahan yang diberikan.
7. Ainindita Aghniacakti, M.Psi. Psikolog selaku dosen penguji II atas bimbingan, koreksi, dan arahan yang diberikan.
8. Bapak/Ibu dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya dengan tulus dan ikhlas yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
9. Ayah, Ibu dan keluarga besar yang selalu memberikan doa, semangat, serta motivasi kepada penulis sampai saat ini.
10. Semua responden yang telah bersedia mengisi skala penelitian dengan baik dan ikhlas sehingga mempermudah proses pengambilan data dan juga semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat baik untuk penulis maupun pembaca. Semoga Allah selalu memberikan imbalan atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Kritik ataupun saran yang membangun diharapkan oleh penulis untuk dapat menyempurnakan karya ini.

Malang, 20 Oktober 2021

Penulis,



Shania Aisyah

16410123

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| ABSTRAK..... | xiii |
| ABSTRACT..... | xiv |
| نبذة مختصرة | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| BAB II KAJIAN TEORI..... | 11 |
| A. Dukungan Sosial..... | 11 |
| 1. Pengertian Dukungan Sosial..... | 11 |
| 2. Komponen Dukungan Sosial..... | 13 |
| 3. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial | 16 |
| 4. Sumber Dukungan Sosial | 17 |

| | |
|--|---------------|
| B. Penyesuaian Diri | 18 |
| 1. Pengertian Penyesuaian Diri..... | 19 |
| 2. Komponen Penyesuaian Diri..... | 20 |
| 3. Faktor Mempengaruhi Penyesuaian Diri..... | 25 |
| 4. Kriteria Keberhasilan Penyesuaian Diri..... | 29 |
| C. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Penyesuaian Diri | 31 |
| D. Kerangka Konseptual..... | 32 |
| E. Hipotesis..... | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 33 |
| A. Rancangan Penelitian | 33 |
| B. Identifikasi Variabel Penelitian | 34 |
| C. Definisi Operasional..... | 34 |
| D. Populasi Penelitian..... | 35 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| F. Instrumen Penelitian | 38 |
| G. Validitas dan Reliabilitas | 41 |
| 1. Uji Validitas | 41 |
| 2. Uji Reliabilitas | 43 |
| H. Metode Analisis Data..... | 44 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 48 |
| A. Pelaksanaan Penelitian Rancangan Penelitian | 48 |
| 1. Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 48 |
| 2. Waktu dan Tempat Penelitian | 50 |
| 3. Jumlah Subjek Penelitian Beserta Alasan Menetapkan Jumlah | 51 |
| 4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data | 51 |
| 5. Hambatan yang Dijumpai dalam Pelaksanaan Penelitian | 51 |
| B. Pemaparan Hasil Penelitian..... | 51 |
| 1. Hasil Uji Asumsi | 51 |
| a. Uji Normalitas..... | 52 |
| b. Uji Linearitas | 53 |
| 2. Hasil Analisis Deskriptif | 53 |
| 3. Uji Korelasi | 55 |
| 4. Uji Hipotesis..... | 56 |

| | |
|---|-----------|
| a. Regresi Linier Sederhana..... | 56 |
| b. Uji T..... | 57 |
| c. Uji F..... | 58 |
| d. Koefisien Determinasi | 58 |
| 5. Data Demografi Responden | 59 |
| C. Pembahasan..... | 64 |
| 1. Tingkat Dukungan Sosial | 64 |
| 2. Tingkat Penyesuaian Diri | 67 |
| 3. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Penyesuaian Diri | 70 |
| BAB V PENUTUP..... | 72 |
| A. Kesimpulan..... | 72 |
| B. Saran | 73 |
| 1. Pada Subjek Penelitian | 73 |
| 2. Pada Orang sekitar Subjek Penelitian..... | 74 |
| 3. Pada Peneliti Selanjutnya | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 75 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1: Skema Berpikir | 32 |
| Gambar 3.1: Skema Penelitian..... | 34 |
| Gambar 4.1: Struktur Organisasi | 49 |
| Tabel 3.1: Penilaian Skor Skala Likert | 38 |
| Tabel 3.2: Blueprint Skala Dukungan Sosial..... | 39 |
| Tabel 3.3: Blueprint Penyesuaian Diri..... | 40 |
| Tabel 3.4: Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial | 42 |
| Tabel 3.5: Hasil Uji Validitas Skala Penyesuaian Diri | 42 |
| Tabel 3.6: Hasil Uji Reliabilitas..... | 43 |
| Tabel 3.7: Kategori Penilaian | 45 |
| Tabel 4.1: Uji Normalitas | 52 |
| Tabel 4.2: Uji Linieritas..... | 53 |
| Tabel 4.3: Deskriptif Nilai Hipotetik | 54 |
| Tabel 4.4: Kategori Skala Dukungan Sosial | 54 |
| Tabel 4.5: Kategori Skala Penyesuaian Diri | 55 |
| Tabel 4.6: Uji Korelasi..... | 56 |
| Tabel 4.7: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana | 57 |
| Tabel 4.8: Hasil Uji T | 58 |
| Tabel 4.9: Hasil Uji F..... | 58 |
| Tabel 4.10: Hasil Koefisien Determinasi | 59 |
| Tabel 4.11: Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 60 |
| Tabel 4.12: Distribusi Berdasarkan Umur | 61 |
| Tabel 4.13: Perbedaan Hasil Berdasarkan Umur..... | 61 |
| Tabel 4.14: Pengaruh Umur..... | 62 |
| Tabel 4.15: Distribusi Berdasarkan Pendidikan..... | 62 |
| Tabel 4.16: Indikator Berpengaruh dalam Dukungan Sosial..... | 63 |
| Tabel 4.17: Indikator Bepengaruh dalam Penyesuaian Diri..... | 64 |
| Tabel 4.18: Komponen Pembentuk Utama Penyesuaian Diri..... | 64 |

ABSTRAK

Aisyah, Shania. 2021. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Penyesuaian Diri Remaja Bertempat Tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang. *Skripsi*. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Penyesuaian diri merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu, remaja yang mampu menyesuaikan dirinya maka akan mudah untuk menempatkan diri di dalam ruang lingkup masyarakat yang lebih luas, maka dari itu salah satu yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri seseorang ialah dukungan sosial dari orang dewasa dan orang sekitar individu itu sendiri. Pada remaja yang bertempat tinggal di panti asuhan, maka lingkungan utamanya ialah lingkungan panti asuhan tersebut sehingga dukungan sosial yang didapatkan berasal dari pengasuh, pengurus dan anak asuh panti lainnya. Ketika pemberian dukungan sosial terjadi secara baik dan lancar maka dampaknya akan berpengaruh pada penyesuaian diri seorang remaja. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh antara dukungan sosial terhadap penyesuaian diri pada remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 23 orang. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala dukungan sosial dan skala penyesuaian diri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial pada remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang menunjukkan pada kategori tinggi yaitu sebanyak 60.86% berjumlah 14 remaja dari 23 remaja. Penyesuaian diri pada remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang menunjukkan berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 56.52% dengan jumlah 13 remaja dari 23 remaja. Hasil dari uji korelasi menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri dengan nilai sig. = 0,000 dan nilai korelasi 0,827.

Kata kunci: Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri, Remaja, Panti Asuhan

ABSTRACT

Aisyah, Shania. 2021. The Effect of Social Support on Self-Adjustment of Adolescents Residing in Akhlaqul Karimah Orphanage, Malang. Thesis. Department of Psychology. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang

Self-adjustment is one of the abilities that must be possessed by each individual, the youth who are able to adjust themselves it will be easy to place them within the wider scope of society, therefore one that can influence one's self-adjustment is the social support of the adult and the person around the individual itself. In teenagers who live in orphanages, the main environment is the orphanage environment so that the social support obtained comes from caregivers, caretakers and other foster children. When the provision of social support occurs well and smoothly, the impact will affect the self-adjustment of a teenager. The purpose of this study is to find out the influence of social support on self-adjustment in adolescents residing in Akhlaqul Karimah Orphanage Malang.

In this study, researchers used a quantitative approach using descriptive methods and this research instrument used questionnaires with a sample of 23 people. The scale used in this study is the scale of social support and the scale of self-adjustment. The results of this study showed that social support in adolescents residing in Akhlaqul Karimah Orphanage Malang showed in the high category is 60.86%, 14 adolescents out of 23 adolescents. Self-adjustment in teenagers residing in Akhlaqul Karimah Orphanage Malang showed to be in the high category is 56.7%, 13 adolescents out of 23 adolescents. The results of the correlation test showed a relationship between social support and self-adjustment with Sig. scores. = 0.000 and a correlation value of 0.827.

Keywords: Social Support, Personal Adjustment, Adolescents, Orphanage

عائشة، شنايا. 2021- أثر الدعم الاجتماعي على التكيف الذاتي للمراهقين المقيمين في دار أخلاق كريمة للأيتام مالانغ. اطروحة. دورة علم النفس. كلية علم النفس. مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية مالانغ

التكيف الذاتي هو واحد من القدرات التي يجب أن يمتلكها كل فرد، والشباب القادرين على التكيف مع أنفسهم سيكونون من السهل وضع أنفسهم ضمن نطاق أوسع من المجتمع، وبالتالي واحدة يمكن أن تؤثر على التكيف الذاتي هو الدعم الاجتماعي للبالغين والشخص حول الفرد نفسه. وفي المراهقين الذين يعيشون في دور الأيتام، فإن البيئة الرئيسية هي بيئة دار الأيتام بحيث يأتي الدعم الاجتماعي الذي يحصل عليه من مقدمي الرعاية والقائمين على رعايتهم وغيرهم من الأطفال بالتبني. وعندما يحدث توفير الدعم الاجتماعي بشكل جيد وسلس، سيؤثر الأثر على التكيف الذاتي للمراهق. الغرض من هذه الدراسة هو معرفة تأثير الدعم الاجتماعي على التكيف الذاتي لدى المراهقين المقيمين في دار أيتام أخلاق الكريمة مالانغ.

في هذه الدراسة باستخدام النهج الكمي باستخدام طريقة وصفية وهذا الصك البحثي باستخدام الاستبيان مع عدد من العينات يصل إلى 23 شخصا. المقياس المستخدم في هذه الدراسة هو حجم الدعم الاجتماعي وحجم التكيف الذاتي. وأظهرت نتائج هذه الدراسة أن الدعم الاجتماعي لدى المراهقين المقيمين في أخلاق كريمة للأيتام مالانغ أظهر في الفئة العالية 60.86% مع عدد 14 مراهقا من أصل 23 مراهقا. وتبين أن التكيف الذاتي لدى المراهقين المقيمين في دار أخلاق كريمة للأيتام في المائة، حيث يبلغ عدد المراهقين 16 مراهقا من أصل 23 مراهقا. 56.52% مالانغ يقع في الفئة العالية البالغة وأظهرت نتائج اختبار الارتباط وجود علاقة بين الدعم الاجتماعي والتكيف الذاتي مع درجات نظم المعلومات الجغرافية. $0.000 = 0.827$ وقيمة ارتباط

الكلمات الرئيسية: الدعم الاجتماعي، التكيف الذاتي، الشباب، دور الأيتام.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu pasti mengalami perkembangan dalam kehidupannya, perkembangan (*development*) yang dimaksud adalah pola pergerakan atau perubahan dimulai sejak masa pematangan dan terus berlangsung selama masa hidupnya. Masa remaja merupakan salah satu tahapan perkembangan yang akan dilalui oleh setiap individu dalam hidupnya (Santrock, 2012).

Remaja merupakan masa di mana individu berada pada batas peralihan kehidupan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Remaja bukan merupakan golongan anak-anak ataupun golongan orang dewasa, ditandai dengan perubahan tubuh yang dapat dilihat seperti “orang dewasa”, namun apabila diperlakukan seperti orang dewasa remaja sering kali belum mampu ataupun gagal dalam menunjukkan kedewasaannya. Remaja kerap kali mengalami kegelisahan, pertentangan, kebingungan serta konflik dalam dirinya sendiri karena mereka masih harus menemukan tempat dalam masyarakat. Pada umumnya remaja merupakan seseorang yang masih duduk dibangku sekolah menengah atau dibangku perkuliahan. Sangat sulit untuk mendefinisikan remaja secara tepat, karena banyak sekali sudut pandang yang dapat digunakan dalam mendefinisikan remaja (Mönks., Knoers., & Haditono., 2006).

Menurut Wade, Travis dan Garry (2016) mengatakan bahwa masa remaja (*adolescence*) merupakan masa di mana individu mengacu pada periode perkembangan di antara pubertas (*puberty*) dan masa dewasa. Masa pubertas sendiri merupakan masa di mana individu sudah memperoleh kemampuan dalam bereproduksi. Pada laki-laki yang sudah mencapai masa pubertas kerap kali menghadapi masalah seperti kecanduan rokok, mengonsumsi alkohol, menggunakan narkoba, dan melanggar hukum (Cota-Robles,

Neiss, dan Rowe, 2002). Sedangkan pada perempuan yang sudah mencapai masa pubertas kerap kali menghadapi masalah seperti bertengkar dengan orang tuanya, putus sekolah, memiliki citra diri yang negatif, menyalahgunakan obat-obatan, memiliki hubungan yang buruk dan dipenuhi kemarahan atau depresi (Westling, Andrews, dan Peterson, 2012; Westling et al., 2008). Secara umum, anak perempuan akan lebih merasa tidak puas terhadap citra tubuh dan penampilan umum sedangkan anak laki-laki lebih merasa tidak puas dengan perilaku sosial mereka di sekolah dan dengan teman-teman mereka (Gentile, et al., 2009).

Steinberg (2007) mengatakan bahwa masa remaja memiliki tiga masalah yang sering muncul dibanding pada masa anak-anak yaitu, konflik dengan orang tua, suasana hati yang berubah-ubah (*mood swing*) dan depresi serta tingginya angka perilaku ceroboh, pelanggaran hukum, dan tindakan beresiko. Tindakan pelanggaran hukum terjadi karena remaja sedang membangun standar dan nilai mereka sendiri dengan meniru gaya, tindakan, dan sikap teman sebayanya yang bertentangan dengan gaya atau sikap orang tuanya sendiri (Wade, Tavris, dan Garry, 2016).

Menurut Hurlock (1999) masa remaja dikatakan sebagai masa transisi, sebagai periode peralihan, sebagai periode perubahan, sebagai usia bermasalah, sebagai masa mencari identitas, sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, sebagai masa yang tidak realistis dan sebagai ambang masa dewasa, karena belum mempunyai pegangan, sementara kepribadiannya masih mengalami suatu perkembangan, remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisiknya.

Menurut Mönks., Knoers., dan Haditono (2006) masa remaja berlangsung pada individu yang berusia 12 - 21 tahun. Masa remaja dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) pada usia 12 - 15 tahun memasuki masa remaja awal; (2) pada usia 15 - 18 tahun

memasuki masa remaja pertengahan; (3) pada usia 18 - 21 tahun memasuki masa remaja akhir.

Remaja merupakan tahapan perkembangan yang dapat menentukan masa depan seseorang, di mana individu dihadapi pada situasi yang menuntut mengenali identitas diri dan dituntut untuk mampu menyesuaikan dirinya dalam lingkungan sosial, sehingga remaja mampu menemukan tempat di dalam masyarakat, mengaktualisasikan diri serta berinteraksi dengan orang disekitarnya dengan seimbang. Keadaan kehidupan itu sendiri mendorongnya untuk menyesuaikan diri serta yang membantunya dalam hal tersebut adalah kemampuan penyesuaian sosial dan kecerdasan (Musthafa, 1982).

Kata “penyesuaian” sendiri dalam segi bahasa merupakan kata yang menunjukkan keakraban, pendekatan dan kesatuan kata. Penyesuaian diri dalam ilmu jiwa adalah proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah kelakuannya agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara dirinya dan lingkungannya sehingga hubungan-hubungan yang menyenangkan antara dirinya dan lingkungannya tercipta (Musthafa, 1982). Penyesuaian diri menuntut kemampuan remaja untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga remaja merasa puas terhadap diri sendiri dan lingkungannya (Willis, 2005). Apabila seorang remaja memiliki penyesuaian diri yang baik maka hal itu dapat dijadikan salah satu bekal penting ketika terjun pada masyarakat umum, sehingga dapat menciptakan individu yang memiliki kesehatan mental dan jiwa yang sehat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fani Kumalasari dan Latifah dikatakan banyak remaja yang tidak dapat mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dengan lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan dan masyarakat pada umumnya. Sehingga cenderung menjadi remaja yang bermasalah atau menyimpang seperti memperlihatkan sikap rendah diri, tertutup, suka menyendiri,

kurang adanya percaya diri serta merasa malu jika berada diantara orang lain atau situasi yang terasa asing baginya.

Menurut Balsano, Theokas, & Bobek, 2009; Lerner, dkk., 2009; Swanson, Edward, & Spencer, 2010 yang dibutuhkan oleh remaja antara lain akses terhadap berbagai kesempatan serta dukungan sosial secara jangka panjang dari orang dewasa disekitarnya yang sangat memperhatikan mereka. Sehingga remaja tidak harus dikenal sebagai masa pemberontakan, krisis, tidak normal, atau penyimpangan melainkan menjadi masa untuk saatnya remaja dapat mengevaluasi, mengambil keputusan, berkomitmen, dan mengukir tempat di dunia (Santrock, 2012).

Dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga inti seperti ayah, ibu, kakak ataupun adik dapat membantu membentuk remaja menjadi orang dewasa yang bijaksana dan bermoral. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang ditempati oleh seorang individu sebelum ia mengenal dan ikut berpartisipasi dalam ruang lingkup masyarakat yang lebih luas seperti sekolah. Keluarga dapat menyadarkan apakah ia adalah anak yang disayang atau tidak disayang, diterima atau tidak diterima, berharga atau tidak berharga (Burns, 1993).

Teman sebaya juga merupakan salah satu dukungan sosial yang berperan penting bagi remaja karena akan mewakili nilai dan gaya generasi yang termasuk di dalam kelompok usia remaja tersebut, yakni generasi di mana remaja saling berbagi pengalaman sebagai orang dewasa nantinya (Bukowski, 2001; Harris, 2009). Penolakan yang dilakukan oleh teman sebaya akan terasa lebih menyakitkan dibandingkan dengan perlakuan kejam dari orang tua (Wade, Tavris, dan Garry, 2016).

Begitu pula dengan remaja yang tinggal di panti asuhan, maka lingkungan panti asuhan merupakan lingkungan sosial utama dalam mengadakan penyesuaian diri. Terlebih lagi remaja yang baru saja menempati panti asuhan, maka remaja tersebut akan

dituntut untuk mampu menyesuaikan dirinya di lingkungan sosial dengan harapan di masa yang akan datang remaja mampu menjadi individu yang memiliki kesehatan mental dan jiwa yang sehat dalam menghadapi masyarakat umum di luar lingkungan panti asuhan. Lingkungan sosial panti asuhan di antara lain adalah teman-teman panti, pengasuh dan pengurus. Apabila remaja tersebut tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, maka remaja akan memiliki konflik terhadap diri sendiri maupun lingkungan yang dapat memberikan ketidakbahagiaan dalam hidupnya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hartini, N yang menunjukkan bahwa remaja Panti Asuhan Immanuel Surabaya memiliki kepribadian yang inferior, pasif, apatis, menarik diri, mudah putus asa, penuh dengan ketakutan, dan kecemasan. Sehingga remaja mengalami kesulitan untuk menjalin hubungan sosial dengan lingkungan. Perilaku yang muncul antara lain negativis, takut melakukan kontak dengan orang lain, lebih suka menyendiri, menunjukkan rasa bermusuhan dan lebih egosentrisme.

Maka dari itu remaja yang berada di panti asuhan membutuhkan dukungan sosial, baik berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dalam menyelesaikan masalahnya dan juga kasih sayang yang membuat remaja merasa dirinya dicintai, dihargai dan diterima oleh lingkungan yang sedang ditempati. Apabila dorongan sosial sudah diberikan maka individu tersebut akan cenderung menghasilkan dan berkembangnya sikap positif terhadap diri sendiri sehingga lebih menerima dan menghargai diri sendiri. Sehingga menciptakan remaja yang mampu hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat luas secara harmonis (Kartika, D, 1986, dalam jurnal psikologi, Vol. 1 No. 2, h. 1-12).

Panti asuhan itu sendiri merupakan suatu lembaga yang sangat populer untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak

tinggal bersama dengan keluarga. Menurut Himpunan Peraturan Perundang undangan tentang perlindungan anak (2002:7), Undang-Undang Republik Indonesia No.4 Tahun 1979 pasal 2 ayat 1, tampak jelas terlihat bahwa setiap anak berhak untuk mendapat kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang wajar, penghuni panti asuhan bukan saja anak-anak, tetapi mulai dari anak-anak hingga dewasa. Penghuni panti asuhan tersebut adalah orang-orang yang mengalami berbagai permasalahan sosial.

Panti Asuhan merupakan lembaga yang bergerak dibidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), panti asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak-anak yatim atau yatim piatu. Pengertian yatim adalah tidak memiliki seorang ayah, sedangkan yatim piatu adalah tidak memiliki seorang ayah dan ibu. Namun, tidak hanya untuk anak yatim maupun yatim piatu, panti asuhan juga terbuka untuk anak-anak selain mereka, seperti anak terlantar. Anak-anak yang kurang beruntung seperti yang dipaparkan di atas juga dapat bertempat tinggal di panti asuhan. Pemerintah Indonesia hanya memiliki dan menyelenggarakan sedikit dari panti asuhan tersebut, lebih dari 99% panti asuhan diselenggarakan oleh masyarakat, terutama organisasi keagamaan (Sudrajat, 2008).

Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang itu sendiri merupakan panti asuhan yang didirikan oleh keluarga besar Bapak Gatot Siswoyo. Seluruh kepengurusan dari yang paling atas sampai bawah Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang berasal dari lingkup keluarga, bahkan dana operasional panti asuhan masih berasal dari ketua pengurus, bantuan donatur dan warga sekitar panti asuhan.

Banyak sebab yang mendasari setiap anak-anak dan remaja tersebut diserahkan pada suatu lembaga yang diasuh oleh pemerintah atau swasta yaitu panti asuhan. Beberapa anak yang diasuh di panti asuhan tersebut karena orangtuanya ada yang menghendaki, ada juga yang memang berada di panti asuhan tersebut sudah tidak memiliki orang tua atau yatim piatu, atau salah satu, dan ada juga yang masih memiliki orangtua namun terpaksa berada di panti asuhan karena ketidakmampuan orangtua dalam memberikan kasih sayang dan memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya.

Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang berdiri sejak tahun 2003 – sekarang, pada saat ini memiliki anak asuh sejumlah 32 anak. Anak asuh Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang berasal Kota Malang dan daerah lain seperti Kota Sumenep, Kota Jember, Kota Flores, Kota Karawang dan berbagai kota lain.

Anak Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang dituntut untuk mengikuti peraturan-peraturan panti asuhan seperti mengikuti jam malam dan kegiatan panti asuhan yang ada mulai dari piket, kerja bakti, ceramah bergilir dan sholat berjamaah. Ketika anak panti asuhan tidak menjalani dan mengikutinya akan ada hukuman serta sanksi yang diberikan.

Beberapa anak asuh mengaku bahwa peraturan dan kegiatan yang ada di panti asuhan membuat mereka merasa terkekang dan tidak bebas dalam menjalani kehidupan sehari-hari, hal ini dirasakan terutama pada remaja di panti asuhan dengan mengatakan “kalau pulang sekolah harus langsung pulang, kalau ga nanti kena sanksi tapi ya kalau mau ga kena sanksi ya harus izin dulu” dan juga “mengikuti semua kegiatan yang ada, kalau tidak ya kena hukuman nantinya”. Hal ini akan menyebabkan remaja dipandang tidak baik dan memiliki imeg jelek di mata pengasuh dan pengurus serta masyarakat sekitar panti asuhan karena ketidakmampuan untuk menyesuaikan dirinya dalam kehidupan di panti asuhan dan akan berdampak pula pada kehidupan diluar lingkungan panti asuhan.

Maka dari itu, pengasuh dan pengurus Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang berusaha untuk memberikan bantuan-bantuan seperti memberikan perhatian (afeksi) kepada setiap individu di panti asuhan, memberikan pujian atau apresiasi ketika anak asuh mencapai suatu pencapaian tertentu, memberikan bantuan finansial dan juga memberikan saran dan masukan ketika anak asuh mengalami masalah. Ketika dukungan sosial yang diberikan oleh pengasuh, pengurus dan teman-teman lain di panti asuhan berhasil dan diterima dengan baik oleh seorang remaja, maka remaja tersebut akan memiliki penyesuaian diri yang baik pula, sehingga remaja tersebut dapat menghadapi masyarakat luas.

Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk meneliti tentang pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri remaja yang bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang karena permasalahan tersebut bersinggungan dengan perilaku menyimpang pada remaja yang dapat menyebabkan remaja sulit untuk berkembang dan mencari tempat di lingkungan masyarakat luas. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dan peninjauan lebih dalam tentang pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri dalam sebuah skripsi berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Remaja Bertempat Tinggal Di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis dapat merumuskan permasalahan untuk dapat memperoleh sasaran yang tepat dengan tujuan dari penelitian yang diadakan. Pembatasan masalah dalam penelitian harus ditentukan agar tidak menimbulkan ketidakpastian dalam mencapai tujuan penelitian, untuk itu peneliti melakukan pembatasan ruang lingkup pada masalah atau merumuskan masalah. maka yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial pada remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang?
2. Bagaimana tingkat penyesuaian diri pada remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang?
3. Adakah pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi adakah pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang. Maka secara khusus tujuan penelitian ini untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial pada remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri pada remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara dukungan sosial terhadap penyesuaian diri remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Kedua manfaat penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis: dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin membahas mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri remaja panti asuhan di Kota Malang.
2. Manfaat praktis: dari penelitian ini peneliti berharap masyarakat di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang dapat bertambah wawasannya mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri remaja, sehingga remaja yang ditinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang dapat tumbuh dan berkembang sama seperti remaja lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Dukungan Sosial

Komunikasi dan hubungan antara remaja dengan orangtua yang baik dan hangat akan membantu dalam pemecahan masalah yang sedang dialami oleh remaja menurut Purnamaningsih (1993). Namun pada kenyataannya dukungan sosial terutama dukungan orangtua ataupun saudara tidak selalu berjalan dengan baik dan hangat dikarenakan kesibukan masing-masing individu sehingga intensitas interaksi antara keluarga dengan remaja semakin berkurang.

Dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal (Rook dalam Smet, 1994). Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.

1. Pengertian Dukungan Sosial

Santrock (2016) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan sebuah informasi atau tanggapan dari pihak lain yang disayangi dan dicintai, yang menghargai dan menghormati, mencakup suatu hubungan komunikasi dan situasi yang saling bergantung. Begitu juga dengan Smet berpendapat bahwa dukungan sosial adalah adanya transaksi interpersonal yang ditunjukkan dengan memberikan bantuan dari individu yang satu kepada individu lain.

Dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal (Rook dalam Smet, 1994).

Menurut Sarafino (2007) memberikan dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional ataupun dukungan penghargaan yaitu dengan cara memberikan sikap empati dan pemberian pujian-pujian (penghargaan positif) kepada individu, dukungan informasi dapat berupa nasihat, dukungan kelompok berupa usaha bersama dalam menjalin kehidupan individu satu dengan individu yang lainnya, dan dukungan instrumental dapat berupa pemberian fasilitas seperti memberikan makanan dan kebutuhan lainnya.

Sedangkan menurut Sarason dalam Kuntjoro (2002), bahwa dukungan sosial merupakan keberadaan, kesediaan, kepedulian orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Maka dari itu Sarason mengatakan bahwa dukungan sosial mencakup dua hal, yakni (1) Jumlah sumber dukungan yang tersedia, merupakan sebuah persepsi individu terhadap sejumlah orang yang dapat diandalkan saat individu membutuhkan bantuan (pendekatan berdasarkan kuantitas) dan (2) Tingkatan kepuasan akan dukungan sosial yang diterima, yang berkaitan dengan persepsi individu mengenai terpenuhi kebutuhannya.

Dukungan sosial bukan hanya sekedar pemberian bantuan, tetapi penting bagi pemberi bantuan memahami perasaan ataupun persepsi si penerima terhadap makna dari bantuan yang diberikan. Maka dari itu persepsi mengenai keberadaan (*availability*) dan ketepatan (*adequacy*) dalam memberikan bantuan sangat penting dimengerti oleh individu yang akan memberikan bantuan, sehingga orang yang menerima bantuan pun akan merasakan manfaat bantuan bagi dirinya karena sesuatu yang aktual dan memberikan kepuasan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah sebuah bantuan yang diberikan kepada orang yang disayangi dan dicintai, yang saling menghormati antara satu individu dengan individu yang lain dengan cara memberikan dukungan secara emosional, penghargaan, informasi, kelompok dan instrumental sehingga terjalin komunikasi dan situasi yang saling bergantung. Pemberi bantuan dalam dukungan sosial penting memahami persepsi mengenai keberadaan (*availability*) dan ketepatan (*adequacy*), sehingga orang yang menerima bantuan dapat merasakan manfaat bantuan bagi dirinya karena sesuatu yang aktual dan memberikan kepuasan.

2. Komponen Dukungan Sosial

Caplan (dalam Crider, 1983) mengatakan bahwa dukungan sosial memiliki tiga komponen, yaitu perhatian emosional, informasi dan penilaian.

- a. Perhatian emosional yaitu individu merasa bahwa orang-orang sekelilingnya memberikan perhatian pribadi sehingga memberikan bantuan kepadanya apabila sedang merasa kesulitan ataupun terlibat masalah, baik itu masalah pribadi ataupun masalah pekerjaan.
- b. Informasi yaitu individu dapat mendapatkan informasi-informasi ataupun memberikan informasi terhadap orang sekitarnya.
- c. Pemberian dorongan dan umpan balik (*feedback*) ketika individu mendapatkan dorongan, umpan balik atau penilaian atau penilaian yang mendukung atas pekerjaan yang dilakukannya.

Menurut Sarafino dalam Tricahyani & Wideasavitri (2016) dukungan sosial terdiri dari empat jenis yaitu:

- a. Dukungan emosional. Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.
- b. Dukungan penghargaan. Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.
- c. Dukungan instrumental. Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas tugas tertentu.
- d. Dukungan informasi. Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Dukungan sosial dibagi menjadi enam bagian yang berasal dari hubungan dengan individu lain, setelah itu keenam bagian dikelompokkan menjadi dua bentuk menurut Weiss (dalam Cutrona dkk, 1994), yakni:

a. *Instrumental Support*

1. *Reliable alliance*, merupakan pengetahuan bahwa individu dapat mengandalkan bantuan individu lain yang nyata apabila dibutuhkan. Individu yang menerima bantuan akan merasa tenang karena ia mengetahui dan menyadari bahwa individu lainnya dapat diandalkan untuk menolongnya apabila ia menghadapi suatu masalah ataupun kesulitan.
2. *Guidance* (bimbingan) adalah sebuah dukungan sosial yang berdasarkan dari nasehat-nasehat dan informasi yang diberikan oleh sumber

terpercaya. Dukungan sosial ini dapat berupa pemberian umpan balik atas sesuatu yang telah terjadi (Sarafino, 1997).

b. *Emotional Support*

1. *Reassurance of worth*, dukungan sosial ini adalah suatu pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh individu (Cutrona, dkk., 1994). Dukungan ini akan membantu individu untuk merasa dihargai dan diterima.
2. *Attachment*, berupa dukungan pengekspresian dari kasih sayang dan cinta yang diterima individu (Cutrona, dkk., 1994) sehingga dapat memberikan rasa aman terhadap individu yang menerima. Kedekatan merupakan bentuk penting dalam dukungan ini karena dapat memberikan rasa aman.
3. *Social Integration*, merupakan dukungan berbentuk kesamaan minat serta rasa memiliki dalam suatu kelompok.
4. *Opportunity to provide nurturance*, dukungan berupa perasaan individu bahwa ia dibutuhkan oleh individu lain.

Dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan di atas bahwa dukungan sosial memiliki komponen-komponen penting. Maka dari itu, ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Saat seseorang didukung dan diterima oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah dalam menghadapi masalah ataupun kesulitan kehidupan. Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.

3. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Myers (dalam Maslihah, 2011:107) terdapat tiga faktor penting yang mendorong individu untuk memberikan dukungan sosial positif kepada individu lain, yakni:

- a. Empati, yaitu turut merasakan perasaan sedih maupun senang orang lain bertujuan untuk membantu dan mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.
- b. Norma dan nilai sosial yaitu berguna untuk membimbing individu dalam menjalankan kewajiban dalam kehidupan.
- c. Pertukaran sosial, di mana merupakan hubungan timbal balik antara perilaku cinta, layanan dan informasi. Apabila terjalin keseimbangan antara hubungan tersebut maka akan menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan sehingga menimbulkan rasa percaya terhadap orang lain.

Menurut Sarafino (1990) faktor lain yang mempengaruhi dukungan sosial yaitu berkaitan dengan potensi pemberian dukungan, seperti ada atau tidaknya sumber-sumber yang dipercaya, ada atau tidaknya sensitivitas akan kebutuhan dari orang lain, komposisi dan struktur dari jaringan sosial yang merupakan pertalian yang dimiliki dalam keluarga dan masyarakat. Maka faktor yang mempengaruhi dukungan sosial terdapat dua yaitu (1) penerima dukungan sosial dan (2) faktor pemberi dukungan sosial.

Stanley (2007) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, yaitu:

a. **Kebutuhan Fisik**

Kebutuhan fisik dapat mempengaruhi dukungan sosial yang meliputi sandang, pangan dan papan. Individu yang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya maka dukungan sosial yang ia dapat kurang.

b. **Kebutuhan Sosial**

Individu yang mengaktualisasikan dirinya dengan baik maka akan lebih dikenal oleh masyarakat sekitar, untuk itu individu cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan dan penghargaan.

c. **Kebutuhan Psikis**

Kebutuhan psikis yang dimaksudkan adalah rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religius, hal yang sudah disebutkan tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dukungan sosial memiliki faktor yang mempengaruhi dukungan sosial antara lain empati, norma dan nilai sosial serta pertukaran sosial. Selain itu ada faktor penerima dan pemberi dukungan sosial. Terdapat kebutuhan fisik, sosial dan juga psikis.

4. Sumber Dukungan Sosial

Sumber dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith (2011) antara lain berasal dari orang tua, teman, pasangan, ataupun organisasi komunitas. Menurut Kail dan Reilson (dalam Santrock, 2005) teman dekat atau sahabat merupakan sumber dukungan sosial karena dapat memberikan rasa aman dan senang selama menghadapi masalah atau kesulitan.

Goetlieb (dalam Maslihah, 2011:107) mengatakan bahwa ada dua macam hubungan dukungan sosial, yaitu:

- a. Hubungan Profesional, bersumber dari orang-orang ahli pada bidangnya. Misalnya psikolog, dokter, konselor, pengacara, ahli hukum dan lain sebagainya.
- b. Hubungan non-Profesional, bersumber dari orang-orang sekitar individu itu sendiri. Misalnya orang tua, kerabat dekat, teman, ataupun tetangga.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber dukungan sosial itu dibagi menjadi dua bagian yakni hubungan profesional dan hubungan non-profesional. Seorang psikolog, pengacara, konselor, ahli hukum, serta dokter termasuk kedalam hubungan yang profesional sedangkan orang tua, kerabat, teman, dan tetangga termasuk kedalam hubungan yang non-profesional.

B. Penyesuaian Diri

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari bagian lingkungan tertentu sehingga membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup. Individu yang sudah menjadi bagian dari lingkungan tertentu harus memenuhi harapan dan tuntutan tertentu yang sudah tercipta di lingkungan tersebut. Selain itu, individu juga memiliki kebutuhan, harapan dan tuntutan untuk dirinya sendiri yang juga harus diselaraskan dengan harapan dan tuntutan dari lingkungannya. Apabila individu mampu menyelaraskan kedua hal tersebut, maka individu dapat dikatakan mampu menyesuaikan diri. Jadi, penyesuaian diri dapat dikatakan sebagai cara tertentu yang dilakukan oleh individu untuk bereaksi terhadap tuntutan dalam diri maupun situasi eksternal yang dihadapinya.

Penyesuaian diri bukanlah suatu hal yang mutlak dan absolut. Penyesuaian diri memerlukan penilaian dan evaluasi sesuai dengan kapasitas individu untuk memenuhi tuntutan terhadap dirinya. Kapasitas tersebut berdasarkan pada kepribadian dan

tahapan perkembangan individu. Penyesuaian diri yang dianggap baik pada saat tahapan usia tertentu belum tentu dianggap baik pula pada tahapan usia lainnya.

Remaja yang pertama kali tinggal di panti asuhan maka lingkungan panti asuhan tersebut merupakan lingkungan sosial utama yang baru mereka kenal sehingga dibutuhkan penyesuaian diri dengan lingkungan tersebut sehingga mencapai keharmonisan dalam mengadakan hubungan yang memuaskan bersama orang lain. Orang lain di sini adalah pengasuh dan teman-teman sesama penghuni panti asuhan.

Panti asuhan sendiri juga memiliki aturan-aturan dan larangan-larangan yang sudah ditetapkan sejak dahulu dan juga harus dipatuhi oleh setiap penghuni panti asuhan termasuk remaja penghuni panti asuhan (Prasetyo, E dan Ningtias, Y, 2007). Hal ini juga dapat mempengaruhi penyesuaian diri remaja di panti asuhan.

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Schneiders (1964) mengatakan bahwa penyesuaian diri adalah satu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialami di dalam dirinya. Usaha tersebut memiliki tujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antar tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik menurut Schneiders adalah ketika individu mampu mengatasi menyelesaikan konflik, frustrasi dan kesulitan-kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengalami gangguan tingkah laku serta dengan keterbatasan yang dimilikinya belajar untuk bereaksi terhadap dirinya dan lingkungan dengan cara yang matang, bermanfaat, efisien, dan memuaskan.

Penyesuaian diri dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menguasai dalam hal membuat rencana dan mengorganisasi respon-respon

sedemikian rupa, sehingga mampu mengatasi berbagai macam konflik, kesulitan, dan frustrasi-frustrasi yang dialami secara efisien (Sunarto dan Hartono, 1994).

Mappiare (1982) berpendapat bahwa penyesuaian adalah usaha individu untuk mengikuti kemauan kelompoknya sehingga kerap kali menyampingkan kepentingan pribadi demi kepentingan kelompok agar tidak dikucilkan dan diterima oleh kelompok tersebut. Sedangkan menurut Kartono (2000) penyesuaian diri merupakan usaha individu untuk mencapai harmoni dalam diri sendiri dan lingkungan, sehingga konflik seperti rasa iri, dengki, prasangka, permusuhan, depresi, kemarahan serta emosi negatif lainnya yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa diminimalisir bahkan dihilangkan.

Berdasarkan pengertian penyesuaian diri di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah usaha individu untuk menyelaraskan harapan, tuntutan dan kebutuhan dirinya dengan lingkungan tertentu sehingga mencapai harmoni dalam diri sendiri dan lingkungan serta mampu menyelesaikan kesulitan-kesulitan pribadi dan sosial, frustrasi, menghindari konflik dengan cara yang matang, bermanfaat, efisien dan memuaskan.

2. Komponen Penyesuaian Diri

Menurut Musthafa (1982) penyesuaian diri memiliki dua komponen, yaitu:

a. Penyesuaian Pribadi

Penyesuaian pribadi merupakan penerimaan terhadap dirinya sendiri dengan cara tidak membenci, lari, dongkol atau tidak percaya pada dirinya sendiri. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik ditandai dengan tidak adanya kegundahan dan keresahan jiwa yang disertai rasa bersalah, rasa cemas, rasa tidak puas, rasa kurang dan ratapan terhadap nasib sendiri.

Biasanya penyesuaian diri tidak terjadi secara baik dikarenakan adanya goncangan emosi yang diderita oleh individu itu sendiri, adanya pandangan atau dorongan-dorongan yang berbeda antara individu dengan sekitarnya. Misalnya, konflik antara dorongan seks dan larangan-larangan sosial dan peraturan yang berlaku, keinginan untuk berbuat curang untuk mendapatkan hasil yang baik ketika menghadapi ujian dengan ketakutan mendapatkan hukuman akibat berbuat curang ataupun keinginan untuk menyerang namun takut akan dihadapkan kepada hukuman akibat menyerang kepada orang lain.

Dari contoh di atas dapat kita lihat bahwa tidak ada satu peristiwa konflik terjadi apabila individu tidak dihadapkan oleh hambatan, benturan atau tekanan. Maka penyesuaian pribadi akan berjalan dengan efektif dan baik.

b. Penyesuaian Sosial

Setiap orang hidup dalam masyarakat, di dalamnya pasti melalui proses mempengaruhi dan dipengaruhi oleh berbagai macam anggota-anggota masyarakat seperti keluarga, tetangga ataupun teman sebaya. Maka dari itu, terbentuklah sebuah pola kebudayaan, sehingga anggota masyarakat bertingkah laku menurut aturan, hukum, adat dan nilai-nilai yang sudah ditetapkan demi terciptanya keharmonisan dalam bermasyarakat di lingkungan tertentu. Hal tersebut dalam ilmu kejiwaan sebagai proses penyesuaian sosial.

Penyesuaian sosial terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan tempat yang ditinggali. Interaksi tersebut meliputi interaksi dengan keluarga, masyarakat sekitar, sekolah, teman-teman maupun masyarakat luas secara umum.

Penyesuaian sosial bersifat pembentukan yang berasal dari interaksi antara individu satu dengan individu lainnya sehingga mulai menghasilkan bentuk sosial yang berpengaruh dalam masyarakat, mulai mendapatkan bahasa dan menyerap berbagai adat dan kebiasaan yang kuat, serta menerima kepercayaan di samping segi-segi perhatian yang dikuatkan masyarakat di lingkungan tertentu.

Penyesuaian sosial yang memungkinkan individu mencapai penyesuaian pribadi dan sosial yang baik tidak cukup jika hanya menyerap aspek dan sifat sosial yang dilakukan oleh individu, melainkan harus adanya batasan-batasan antara lain:

a. Mematuhi Akhlak Masyarakat

Penyesuaian sosial bagi individu harus mencakup kepatuhannya terhadap melaksanakan akhlak yang tumbuh dari warisan rohani, agama dan sejarah yang terdapat dalam masyarakat di lingkungan tertentu. Mengingat bahwa pada lingkungan tertentu terdapat peraturan-peraturan, larangan-larangan serta perintah-perintah yang harus patuhi sehingga membentuk pola tingkah laku dalam bermasyarakat di lingkungan tersebut.

Individu yang patuh terhadap bentuk kelakuan masyarakatnya akan merasa satu dengan kelompok, sehingga individu dapat menentukan berapa besar penerimaannya terhadap apa yang ada pada diri dan lingkungannya.

b. Mematuhi Kaidah-kaidah Pengontrol Sosial

Terbentuknya sejumlah ketentuan dan peraturan yang akan mengatur hubungan individu dengan kelompok serta adanya hukuman yang sesuai

dengan norma-norma dan peraturan yang diterima oleh kelompok. Individu akan diperkenalkan oleh hal-hal tersebut dan belajar untuk mematuhi sehingga dapat menjadi bagian dari pembentukan jiwa sosial pada dirinya dan menjadi pola tingkah lakunya dalam kelompok.

Hal itu merupakan proses pertumbuhan kemampuan individu dalam rangka penyesuaian sosial untuk menahan dan mengendalikan diri. Karena pembentukan kejiwaan bagi individu penuh dengan emosi dan perasaan yang kadang-kadang saling bertentangan. Apabila individu mampu mengendalikan emosi dan mengarahkannya sesuai dengan cara yang diterima oleh masyarakat, dan diterima oleh norma-norma sosial, maka penyesuaian sosial akan mengandung segi pengendalian dan pengaturan yang sehat.

Terdapat empat komponen penting dalam penyesuaian diri menurut Albert & Emmons Pramadi (1996), yakni:

- a. *Self-knowledge* dan *self-insight* adalah kemampuan individu mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Kemampuan ini harus ditunjukkan dengan emosional *insight*, yaitu kesadaran diri akan kelemahan yang didukung oleh sikap yang sehat terhadap kelemahan tersebut.
- b. *Self-objectivity* dan *self-acceptance*, yaitu apabila individu telah mengenal dirinya, ia bersikap realistis yang kemudian mengarah pada penerimaan diri.
- c. *Self-development* dan *self-control*, yaitu kendali diri berarti mengarahkan diri, regulasi pada impuls-impuls, pemikiran - pemikiran, kebiasaan, emosi, sikap dan tingkah laku yang sesuai. Kendali diri bisa mengembangkan kepribadian kearah kematangan, sehingga kegagalan dapat diatasi dengan matang.

- d. *Satisfaction*, yaitu adanya rasa puas terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan, menganggap segala sesuatu merupakan suatu pengalaman dan bila keinginannya terpenuhi maka ia akan merasakan suatu kepuasan dalam dirinya.

Hurlock (2008) mengemukakan mengenai beberapa komponen penyesuaian diri adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menilai diri secara realistik. Individu dengan kepribadian sehat dapat menilai dirinya sesuai dengan kenyataan, baik kelebihan maupun kelemahannya yang menyangkut fisik (postur tubuh, wajah, keutuhan dan kesehatan) dan kemampuan.
- b. Mampu menilai situasi secara realistik. Individu dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dihadapi secara realistik dan bersedia menerimanya secara wajar, tidak mengharapkan kondisi kehidupan tersebut sebagai suatu yang harus sempurna.
- c. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik. Individu dapat menilai prestasinya secara realistik dan menanggapinya secara rasional, tidak menjadi sombong, angkuh apabila memperoleh prestasi yang tinggi, atau kesuksesan dalam hidupnya. Pada saat mengalami kegagalan tidak menanggapinya dengan frustrasi, namun dengan sikap yang tetap optimis.
- d. Menerima tanggung jawab. Individu yang sehat adalah individu yang bertanggung jawab, mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapi.
- e. Kemandirian. Individu memiliki sikap mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan, mengarahkan

dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

Dapat disimpulkan bahwa komponen yang harus dimiliki oleh individu dalam melakukan penyesuaian diri adalah mampu mengenali diri sendiri meliputi kelebihan, kemampuan serta kelemahan, dapat berpikir dan menilai diri sendiri secara realistis, mampu mengendalikan emosi dan bertanggung jawab atas pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang dilakukan dan merasa puas atas terpenuhinya keinginan-keinginan yang dimiliki.

3. Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Menurut Soeparwoto, dkk (2004) faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

1. Motif, merupakan motif-motif sosial seperti motif berafiliasi, motif berprestasi, dan motif mendominasi.
2. Konsep diri, yaitu bagaimana individu memandang dirinya sendiri baik secara aspek fisik, psikologis, sosial ataupun akademik. Individu terutama remaja yang mampu mengenali konsep dirinya maka dalam melakukan penyesuaian diri dengan menyenangkan dibanding dengan remaja yang kurang percaya diri, pesimis dan belum mampu mengenali konsep dirinya sendiri.
3. Persepsi individu, yakni pengamatan dan penilaian terhadap suatu objek, kejadian, peristiwa dan kehidupan. Pengamatan dan penilaian baik secara proses kognitif maupun afeksi untuk membentuk konsep tentang objek tertentu yang sedang diamatinya.

4. Sikap individu, yaitu kecenderungan individu untuk berperilaku positif atau negatif. Remaja yang cenderung perilaku positif akan lebih mudah melakukan penyesuaian diri dibandingkan dengan remaja yang memiliki kecenderungan berperilaku negatif.
 5. Intelegensi dan minat, intelegensi digunakan untuk modal menalar dan menganalisis sehingga dapat melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar. Faktor minat akan lebih efektif ketika individu terutama remaja sudah memiliki minat tertentu sehingga penyesuaian diri akan lebih menyenangkan.
 6. Kepribadian, tipe kepribadian *ekstrovert* lebih mudah dalam melakukan penyesuaian diri dikarenakan individu lebih lentur dan dinamis dibandingkan individu yang memiliki kepribadian *introvert* cenderung kaku dan statis.
- b. Faktor Eksternal
1. Keluarga terutama bagaimana pola asuh orangtua. Pola asuh demokratis dan terbuka memberikan peluang lebih besar terhadap remaja dalam melakukan penyesuaian diri secara efektif.
 2. Kondisi sekolah yang sehat akan memberikan kesempatan yang lebih besar untuk remaja melakukan penyesuaian diri secara menyenangkan dan harmonis.
 3. Kelompok sebaya penting diperhatikan karena setiap individu pasti memiliki kelompoknya sendiri. Kelompok sebaya yang memberikan dampak positif akan membantu individu dalam menyesuaikan dirinya di masyarakat sekitar berbeda apabila individu berkumpul dengan kelompok

sebaya yang memberikan dampak negatif sehingga dapat menghambat penyesuaian dirinya.

4. Prasangka sosial terhadap seorang individu ataupun kelompok akan berdampak pada seorang manusia dalam melakukan penyesuaian diri. Misalnya, ketika seorang remaja dilabeli oleh masyarakat sekitarnya sebagai remaja yang nakal, sukar diatur, suka menentang orang dewasa dan lain sebagainya maka dalam melakukan penyesuaian diri remaja akan mengalami kesulitan.
5. Hukum dan norma sosial, apabila masyarakat mengajarkan dan mengamalkan hukum dan norma sosial yang berlaku dengan baik dan benar maka remaja akan berkembang menjadi individu yang mudah dalam melaksanakan penyesuaian dirinya.

Faktor lainnya menurut Schneider dalam Tricahyani & Wideasavitri (2016) terbagi menjadi lima, yakni:

- a. Faktor kondisi fisik, dengan meliputi faktor keturunan, kesehatan, bentuk tubuh dan hal-hal lain yang berkaitan dengan fisik.
- b. Faktor perkembangan dan kematangan, dengan meliputi perkembangan intelektual, sosial, moral, dan kematangan emosional.
- c. Faktor psikologis, meliputi faktor-faktor pengalaman individu, frustrasi dan konflik yang dialami, dan kondisi-kondisi psikologis seseorang dalam penyesuaian diri.
- d. Faktor lingkungan, meliputi kondisi yang ada pada lingkungan sekitar, seperti kondisi keluarga, kondisi rumah, dan sebagainya.
- e. Faktor budaya, meliputi adat istiadat dan agama yang turut mempengaruhi penyesuaian diri seseorang.

Faktor yang dapat menciptakan penyesuaian diri secara sehat dan baik, antara lain (Juli Andriyani, 2016):

a. Lingkungan Keluarga yang Harmonis

Lingkungan keluarga yang harmonis akan berdampak pada seseorang untuk dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik dan sehat. Remaja dekat dengan keluarganya merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi perkembangan jiwanya.

b. Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan terdekat bagi seorang remaja. Seorang remaja cenderung lebih dekat dengan teman sebayanya dibanding dengan orangtuanya, kerap kali menceritakan rahasia-rahasia ataupun keresahan yang dialaminya kepada teman sebayanya. Maka dari itu, ketika seorang remaja menjauhi ataupun dijauhi oleh temannya hal yang sulit bagi mereka. Remaja seringkali menggunakan teman sebayanya untuk proses pengembangan jati diri.

c. Lingkungan Sekolah

Lembaga pendidikan salah satu dari sekian banyak adalah sekolah, merupakan tempat yang memiliki tanggung jawab moral dan sosial secara luas dan kompleks. Para guru ataupun tenaga pengajar lainnya tidak hanya memiliki tugas dalam hal mengajarkan ilmu pengetahuan di kelas tetapi juga berperan sebagai pembimbing, pendidik, dan pelatih bagi murid-murid dalam menghadapi permasalahan di kehidupan terutama dalam melaksanakan penyesuaian diri dalam bermasyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri terbagi menjadi dua yakni faktor internal

adalah motif, konsep diri, persepsi individu, kelompok sebaya, prasangka sosial serta hukum dan norma sosial. Faktor lainnya yakni kondisi fisik, perkembangan dan kematangannya, psikologis serta lingkungan dan budaya. Faktor yang menciptakan penyesuaian diri menjadi baik antara lain adalah keluarga yang harmonis, teman sebaya dan lingkungan sekolah.

4. Kriteria Keberhasilan Penyesuaian Diri

Menurut Adler (1956) terdapat kriteria keberhasilan penyesuaian diri, antara lain:

a. Inferiority

Perasaan yang kompleks mengenai perasaan rendah diri berasal dari pertahanan diri yang terbentuk akibat perubahan dan ketidakmampuan untuk bicara atau lebih spesifik secara fisik misalnya kurang tangkas, kurang tinggi, atau kurang terampil secara akademik (Adler, 1956).

Individu yang mampu mengelola perasaan rendah diri meliputi kurang dalam segi fisik maupun akademik akan terhindar dari rasa khawatir ataupun cemas sehingga mampu menyesuaikan dirinya di lingkungan tertentu.

b. Gaya Hidup

Jika individu tersebut mampu memahami tujuan hidupnya, maka individu tersebut akan mengerti arah yang akan ia ambil dan hal itu bersangkutan pada penyesuaian diri seseorang.

c. Minat Sosial

Adler (1956) menganggap bahwa minat sosial merupakan potensi yang dimiliki oleh individu, tetapi setiap individu memiliki tingkat yang berbeda dalam mengaktualisasikan dirinya sendiri. Individu dengan minat sosial yang tinggi

memiliki rasa kesatuan dengan orang lain yang kuat maka dari itu dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan juga tinggi.

Penyesuaian diri juga memiliki empat karakteristik untuk menentukan sejauh mana penyesuaian diri seseorang mencapai ukuran baik menurut Hurlock (Juli Andriyani, 2016:46), yakni:

a. Penampilan Nyata melalui Sikap dan Tingkah Laku yang Nyata (*overt performance*)

Perilaku sosial individu yang sesuai dengan standar kelompok atau memenuhi harapan kelompok maka individu tersebut akan diterima sebagai anggota kelompok. Bentuk dari penampilan nyata antara lain (1) aktualisasi diri yaitu proses menjadi diri sendiri, meningkatkan kualitas diri dan potensi-potensi yang ada; (2) Keterampilan menjalin hubungan antar manusia dengan cara berkomunikasi, berorganisasi dan (3) kesediaan untuk keterbukaan terhadap orang lain, di mana sikap ini ditunjukkan dari ketersediaan individu dalam memberikan dan juga bersedia menerima pengetahuan dan informasi dari pihak lain.

b. Penyesuaian Diri terhadap Berbagai Kelompok

Individu dapat menyesuaikan dirinya dengan baik dalam kelompok teman sebaya ataupun kelompok orang dewasa. Bentuk dari penyesuaian dirinya antara lain (1) kerjasama sesama anggota kelompok, dimana individu saling mendukung dan mengandalkan untuk mencapai tujuan; (2) tanggung jawab yang harus dilakukan sehingga dapat menerima sesuatu yang dinamakan hak dan (3) setia kawan, yang mana individu saling berbagi dan saling memotivasi dalam hal kebaikan.

c. Sikap Sosial

Secara sosial individu yang dapat menunjukkan sikap menyenangkan terhadap individu lain, terhadap partisipasi sosial dan juga saat berperan dalam sebuah kelompok maka individu tersebut akan menyesuaikan diri dengan baik secara sosial. Bentuk dari sikap sosial yaitu berempati terhadap orang lain, berpartisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat sekitar, menghormati dan menghargai pendapat orang lain.

d. Kepuasan Pribadi

Individu harus merasa puas terhadap kontak sosial dan peran yang dimainkannya dalam situasi sosial apabila ingin melakukan penyesuaian diri dengan baik secara sosial. Bentuk dari kepuasan pribadi yaitu kepercayaan diri, disiplin diri dan kehidupan yang bermakna dan terarah.

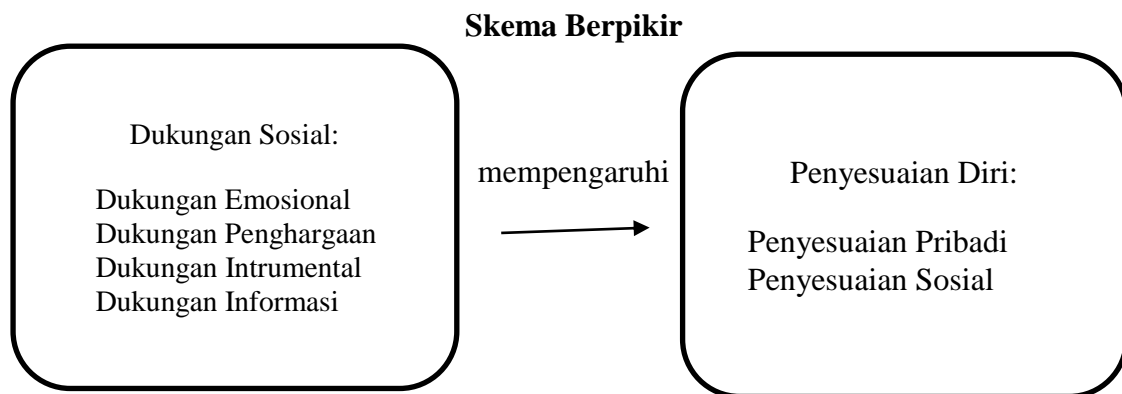
Dapat ditarik kesimpulan bahwa individu yang mampu mengatasi ketidakpercayaan dirinya, mengembangkan gaya hidup secara efektif dan berhasil dalam mengembangkan minat sosialnya secara kuat akan masuk kedalam kriteria yang berhasil dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan tertentu.

C. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Penyesuaian Diri

Pada saat ini kita semua menerima bahwa dalam kehidupan sehari-hari seorang manusia tidak akan lepas dari hubungan satu dengan yang lainnya. Individu akan selalu mencoba menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga kepribadian individu, kecakapan-kecakapannya, ciri-ciri kegiatannya baru menjadi kepribadian individu yang sebenarnya apabila keseluruhan sistem *psycho*-fisik tersebut berhubungan dengan lingkungannya. Tegasnya individu memerlukan hubungan dengan lingkungannya; tanpa hubungan ini individu bukanlah individu lagi (Ahmadi, 1991).

Seorang individu membutuhkan individu lainnya untuk bertahan hidup, maka dari itu dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan individu membutuhkan dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga, teman ataupun masyarakat sekitar di lingkungan yang ia tempati.

D. Kerangka Konseptual



E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu asumsi penelitian terhadap suatu permasalahan yang masih harus diujikan terlebih dahulu, selanjutnya peneliti akan mengumpulkan data yang sesuai dengan hipotesis, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : adakah pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap penyesuaian diri remaja yang bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kuantitatif di mana dukungan sosial berpengaruh terhadap penyesuaian diri remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang. Penelitian kuantitatif itu sendiri merupakan penelitian yang sudah lama digunakan dalam pengerjaan penelitian, sehingga dapat disebut sebagai metode tradisional dalam metode penelitian. Pendekatan kuantitatif sendiri merupakan penelitian yang menghasilkan data-data berupa angka yang akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan. Sugiyono (2010:8) mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti suatu populasi dan sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang ingin diungkapkan.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yakni dukungan sosial yang akan menjadi variabel bebas dan yang akan menjadi variabel terikat yaitu penyesuaian diri. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yakni dukungan sosial (X) terhadap variabel terikat penyesuaian diri (Y) remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Adapun pengertian mengenai dukungan dan penyesuaian diri yakni sebagai berikut.

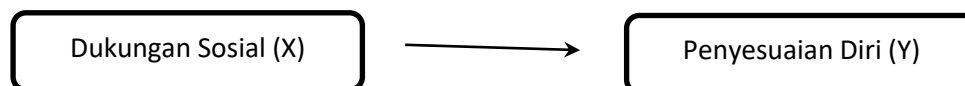
B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Variabel dibedakan atas kuantitatif dan kualitatif, dalam penelitian yang mempelajari pengaruh sesuatu *treatment* terhadap variabel penyebab (X) atau disebut variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel akibat (*dependent variabel*) (Y) atau terikat atau tergantung (Arikunto, 2013).

Penelitian tentang hubungan dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja bertempat tinggal di panti asuhan memiliki dua variabel utama, yaitu:

1. Variabel bebas (X) yang mempunyai peran *independent variabel*. Dalam penelitian ini adalah dukungan sosial (X).
2. Variabel terikat (Y) yang mempunyai peran *dependent variabel*. Dalam penelitian kali ini adalah penyesuaian diri (Y).

Skema Penelitian



C. Definisi Operasional

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal yang di dalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan informasi, perhatian emosi, penilaian dan bantuan instrumental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan, di mana hal itu memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima, sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi masalahnya. Untuk mengukur dukungan sosial remaja, penulis menggunakan skala dukungan

sosial yang disusun berdasarkan empat jenis dukungan sosial menurut Sarafino dalam Oktavia, L (2002, h.17-18) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala dukungan sosial maka semakin tinggi dukungan sosialnya. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah dukungan sosialnya.

2. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk mempertemukan tuntutan diri sendiri dengan lingkungan, baik secara aktif maupun pasif yang melibatkan respon mental dan tingkah laku, sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara diri dengan lingkungannya. Untuk mengukur penyesuaian diri, penulis menggunakan skala yang disusun berdasarkan komponen penyesuaian diri yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial. Tingkat penyesuaian diri remaja diperoleh dari perolehan skor hasil pengisian skala. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala penyesuaian diri maka semakin tinggi penyesuaian dirinya. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah penyesuaian diri remaja.

D. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Apabila ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah sebuah penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 2013). Namun apabila populasi cakupannya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel dari populasi yang telah didefinisikan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah menggunakan seluruh

populasi remaja yang tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang berjumlah 23 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses penelitian maka akan selalu ada proses pengumpulan data. Maka dalam penelitian akan digunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, jenis metode yang digunakan dan dipilih dalam proses pengumpulan data, di mana tentunya harus sesuai dengan karakteristik serta sifat dalam penelitian yang akan dilakukan (Zuriah, 2005). Menurut Azwar (2013) menyatakan bahwa dalam kegiatan penelitian metode pengumpulan data memiliki tujuan untuk mengungkapkan fakta mengenai variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data:

1. Wawancara

Menurut Arikunto (2006), wawancara merupakan proses berdialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara terdapat dua tahapan, yakni (1) calon pewawancara mempelajari pedoman wawancara dan hal-hal yang berhubungan dengan kondisi wawancara, misal transportasi, pengamatan data, variabel yang diungkapkan, dan sebagainya. Sehingga tidak ada bias ketika mengumpulkan data dan (2) calon pewawancara dilatih bagaimana menjadi pewawancara yang baik misalnya, bagaimana cara membuka percakapan, mengemukakan maksud, mengajukan pertanyaan, memberikan respon sampai menutup pembicaraan.

Pada penelitian kali ini wawancara digunakan untuk dijadikan pendukung dalam mengumpulkan data awal di lapangan sehingga dapat menunjang penelitian sesuai dengan rumusan masalah.

2. Metode Kuesioner

Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner atau angket sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Pembuatan kuesioner atau angket ini menggunakan skala, skala yang digunakan yakni skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang berisikan pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*).

Skala yang digunakan pada dukungan sosial yakni menurut Sarafino (dalam Tricahyani & Widiyasavitri 2016) yang terdapat empat jenis dan pada penyesuaian diri yakni menurut Musthafa (1982) yang terdapat dua jenis. Skala yang akan digunakan merupakan skala modifikasi di mana peneliti meminjam kerangka teori terdahulu yang nantinya akan dicantumkan dalam penelitian, peneliti akan menambah beberapa aitem dari skala yang asli sehingga mengantisipasi banyaknya aitem yang gugur setelah diuji ataupun mengurangi aitem sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pertanyaan sikap terdiri dari dua macam, yaitu pernyataan *favorable* suatu pernyataan yang berisikan pernyataan positif dan mendukung objek sikap yang akan diungkapkan dan pernyataan *unfavorable* adalah suatu pernyataan yang berisikan pernyataan negatif mengenai objek sikap serta bersifat kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkapkan (Azwar, Syaifuddin. 2008). Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu skala yang mengungkap: penyesuaian diri dan dukungan sosial.

Penilaian skor skala *likert*

| Kategori | Skor <i>Favourable</i> | Skor <i>Unfavourable</i> |
|---------------------------|------------------------|--------------------------|
| Sangat Sesuai (SS) | 5 | 1 |
| Sesuai (S) | 4 | 2 |
| Netral (N) | 3 | 3 |
| Tidak Sesuai (TS) | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Sesuai (STS) | 1 | 5 |

Tabel 3. 1

F. Instrumen Penelitian

a. Dukungan Sosial

Dukungan sosial menurut Sarafino (dalam Tricahyani & Wideasavitri 2016) terdapat empat jenis yaitu:

- 1) Dukungan emosional, melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu. Sehingga individu akan merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini berupa perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.
- 2) Dukungan penghargaan, yang melibatkan pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.
- 3) Dukungan instrumental, berupa bantuan langsung misalnya berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.
- 4) Dukungan informasi, dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik (*feedback*) tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Blueprint Skala Dukungan Sosial

| No. | Aspek | Indikator | F | UF |
|---------------|-----------------------|--|-----------|-----------|
| 1. | Dukungan Emosional | Perhatian | 5 | 5 |
| | | Empati dan kasih sayang | 3 | 4 |
| 2. | Dukungan Penghargaan | Menghargai | 4 | 5 |
| | | Diterima oleh keluarga besar panti asuhan | 4 | 3 |
| | | Penilaian positif keluarga besar panti asuhan terhadap remaja panti asuhan | 3 | 4 |
| 3. | Dukungan Instrumental | Bantuan langsung berupa materi | 5 | 4 |
| | | Bantuan langsung berupa tindakan | 7 | 5 |
| 4. | Dukungan Informasi | Membantu memecahkan masalah | 3 | 3 |
| | | Memberikan nasehat/solusi serta memberikan bimbingan | 5 | 3 |
| Jumlah | | | 39 | 36 |

Tabel 3. 2

b. Penyesuaian Diri

Komponen penyesuaian diri menurut Musthafa (1982) terdapat dua jenis, yaitu:

- 1) Penyesuaian pribadi, merupakan penerimaan terhadap dirinya sendiri dengan cara tidak membenci, lari, dongkol atau tidak percaya pada diri sendiri. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik ditandai dengan tidak adanya kegundahan dan keresahan jiwa yang disertai rasa bersalah, rasa cemas, rasa tidak puas, rasa kurang dan ratapan terhadap nasib sendiri.
- 2) Penyesuaian sosial, terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan tempat yang ditinggali. Interaksi tersebut meliputi interaksi dengan keluarga, masyarakat sekitar, sekolah, teman-teman ataupun masyarakat luas. Penyesuaian sosial bersifat pembentukan yang berasal dari interaksi antara individu satu dengan individu lainnya sehingga mulai menghasilkan bentuk

sosial yang berpengaruh dalam masyarakat, mulai mendapatkan bahasa dan menyerap berbagai adat dan kebiasaan yang kuat, serta menerima kepercayaan di samping segi-segi perhatian yang dikuatkan masyarakat di lingkungan tertentu. Penyesuaian sosial yang memungkinkan individu mencapai penyesuaian pribadi dan sosial yang baik tidak cukup jika hanya menyerap aspek dan sifat sosial yang dilakukan oleh individu, melainkan adanya batasan-batasan seperti mematuhi akhlak masyarakat dan mematuhi kaidah-kaidah pengontrol sosial.

Blueprint Skala Penyesuaian Diri

| No. | Aspek | Indikator | F | UF |
|---------------|--------------------|---|-----------|-----------|
| 1. | Penyesuaian Diri | Menyadari kelebihan | 4 | 2 |
| | | Menyadari kekurangan | 4 | 4 |
| | | Menerima kelebihan | 4 | 4 |
| | | Menerima kekurangan | 4 | 3 |
| | | Mampu bertindak secara objektif sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri | 4 | 4 |
| 2. | Penyesuaian Sosial | Mampu berinteraksi secara harmonis dengan keluarga besar panti asuhan | 4 | 4 |
| | | Mempunyai keinginan untuk menaati nilai/norma dalam keluarga besar panti asuhan | 6 | 7 |
| | | Mempunyai keinginan untuk menaati peraturan panti asuhan | 5 | 4 |
| Jumlah | | | 35 | 32 |

Tabel 3. 3

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai apakah instrumen ataupun alat ukur yang digunakan dapat memberikan nilai yang sesungguhnya sesuai dengan apa yang kita harapkan. Validitas konstruk (*construct validity*) merupakan salah satu ukuran untuk sebuah kuesioner. Sebuah kuesioner akan dikatakan valid apabila setiap item yang disusun memiliki keterkaitan yang tinggi (Azwar, 2012).

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah korelasi *product moment* (*Pearson correlation*), berikut formulanya:

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

| | |
|------------|---|
| r_{XY} | = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y |
| n | = jumlah subjek atau responden |
| $\sum X$ | = skor setiap item |
| $\sum Y$ | = skor total |
| $\sum XY$ | = jumlah skor X dikalikan Y |
| $\sum X^2$ | = jumlah skor kuadrat butir item |
| $\sum Y^2$ | = jumlah skor total kuadrat butir item |

Rumus di atas merupakan rumus yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui validitas tes dengan cara mencobakan tes tersebut kepada remaja panti asuhan yang diambil sebagai uji coba. Hasil yang diperoleh tersebut akan menjadi *output* skala yang akan menjadi alat tes untuk penelitian. Sehingga dalam penelitian ini menghasilkan validitas eksternal.

Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial

| Aspek | No Item Valid | No Item Gugur |
|-----------------------|--|--|
| Dukungan Emosional | 3, 5, 6, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 22 | 1, 2, 8 |
| Dukungan Penghargaan | 4, 7, 11, 20, 21, 24, 27, 28, 30, 31, 32, 34, 35, 38, 40 | 23, 25, 26, 29, 36, 37 |
| Dukungan Instrumental | 39, 41, 42, 43, 46, 48, 49, 50, 51, 52, 55, 58, 61, 74 | 44, 45, 47, 53, 54, 56, 57, 60, 74, 75 |
| Dukungan Informasi | 59, 64, 65, 66, 67, 69, 70, 71 | 62, 63, 68, 72 |
| | Jumlah Item Valid = 52 | Jumlah Item Gugur = 23 |

Tabel 3. 4

Dalam uji validitas ditunjukkan untuk sejauh mana instrumen peneliti mengukur apa yang sudah diukur. Dalam penelitian ini, skala dukungan sosial terdiri dari 75 aitem. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 22 aitem soal yang tidak valid yaitu nomor 1, 2, 8, 23, 25, 26, 29, 36, 37, 44, 45, 47, 53, 54, 56, 57, 60, 62, 63, 68, 72, 74 dan 75. Sedangkan jumlah item yang valid sebanyak 52 aitem dan bisa dikatakan valid semua dikarenakan mencapai standar yang telah ditetapkan.

Hasil Uji Validitas Skala Penyesuaian Diri

| Aspek | No Item Valid | No Item Gugur |
|--------------------|--|---|
| Penyesuaian Diri | 2, 4, 7, 9, 16, 18, 19, 24, 25, 27 | 1, 3, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 20, 21, 22, 23, 26, 28, 29, 30 |
| Penyesuaian sosial | 32, 38, 39, 42, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 55, 57, 58, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67 | 31, 33, 34, 35, 36, 37, 40, 41, 43, 44, 50, 54, 56, 59 |
| | Jumlah Item Valid = 33 | Jumlah Item Gugur = 34 |

Tabel 3. 5

Dalam uji validitas ditunjukkan untuk sejauh mana instrumen peneliti mengukur apa yang sudah diukur. Dalam penelitian ini, skala penyesuaian diri terdiri dari 67 aitem. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 34 aitem soal yang tidak valid

yaitu nomor 1, 3, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 20, 21, 22, 23, 26, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 40, 41, 43, 44, 50, 54, 56 dan 59. Sedangkan jumlah item yang valid sebanyak 33 aitem dan bisa dikatakan valid semua dikarenakan mencapai standar yang telah ditetapkan.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah kekonsistenan sebuah alat ukur, dimana ketika alat ukur itu digunakan kembali dimasa yang akan datang dengan subjek yang sama akan mendapatkan hasil yang sama pula. Instrumen yang reliabel dapat diartikan instrumen yang baik, sehingga dapat mengungkapkan data yang dipercaya (Arikunto, 2002). Berikut ini merupakan cara yang digunakan untuk menghitung dugaan nilai keterandalan yaitu: *internal consistency* merupakan rumus *Alpha Cronbach* dimana suatu alat ukur tersebut merupakan bagian-bagian aitem yang konsisten.

$$rn = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum a^2}{at^2} \right]$$

Keterangan:

Rn = reliabilitas instrumen
 K = banyak butir item
 $\sum a^2$ = jumlah varians butir
 at^2 = varians total

Reliabilitas alat ukur menggunakan program SPSS 26 for Windows yang dapat dilihat dari tabel *Alpha Cronbach*. Apabila *Alpha Cronbach* tersebut mendekati angka 1, maka alat tes tersebut dapat dinyatakan semakin reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas

| Skala | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> | Keterangan |
|------------------|-------------------------|-------------------|------------|
| Dukungan Sosial | 0.751 | 53 | Reliabel |
| Penyesuaian Diri | 0.737 | 34 | Reliabel |

Tabel 3. 6

Dari data di atas menunjukkan bahwasanya skala dukungan sosial memiliki reliabilitas sebesar 0.751, angka tersebut lebih besar dari minimal *cronbach alpha* yaitu 0,6. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel dukungan sosial bisa dikatakan *reliable*.

Selanjutnya untuk skala penyesuaian diri menunjukkan bahwa skala ini memiliki reliabilitas senilai 0.737 yang mana artinya nilai ini lebih besar dari minimal *cronbach alpha*. Maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur penyesuaian diri dikatakan *reliable*.

H. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan serta interpretasi data untuk menguji kebenaran hipotesis dan untuk menarik kesimpulan. Metode analisis data yang diambil adalah metode analisis statistik menggunakan aplikasi SPSS 26 *for Windows* dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri pada remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang menggunakan analisis statistik SPSS 26 *for Windows*.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menghitung *mean*, menghitung standar deviasi, analisis persentase, pengkategorian, analisis linier dan analisis regresi linier sederhana yaitu untuk memprediksi adanya perubahan tingkat dukungan sosial terhadap penyesuaian diri pada remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang.

Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri pada remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang digunakan kategorisasi berdasar model distribusi normal (Azwar, 2007 : 106).

Kategori penilaian setiap variabel sebagai berikut:

Kategori Penilaian

| Klasifikasi | Skor |
|-------------|--------------------------------------|
| Tinggi | $X \geq (M + 1SD)$ |
| Sedang | $(M - 1,0 SD) \leq X < (M + 1,0 SD)$ |
| Rendah | $X < (M - 1,0 SD)$ |

Tabel 3. 7

Sebelum masuk pada perhitungan klasifikasi, terlebih dahulu dicari perhitungan rata-rata skor kelompok (M) dan deviasi standar kelompok (SD) dengan rumusan :

1. Menghitung Mean

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Mean
 X : Jumlah Nilai
 N : Jumlah Individu

2. Menghitung standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}}$$

Keterangan :

SD : standar deviasi
 X : Skor x
 N : Jumlah responden

Setelah diketahui norma dengan *mean* standar deviasi, maka dihitung dengan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah objek

Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri pada remaja Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang, peneliti menggunakan analisis regresi (anareg) linier sederhana. Regresi linier sederhana pada penelitian ini berguna untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen (dukungan sosial) secara parsial dan secara simultan terhadap variabel dependen (penyesuaian diri).

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

Y = Penyesuaian Diri

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi Dukungan Sosial

X = Dukungan Sosial

Untuk menghitung signifikansi persamaan regresi adalah dengan membandingkan nilai F empirik dengan F teoritik yang terdapat pada tabel nilai-nilai F. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y, maka hasil perhitungannya dibandingkan dengan taraf 5%. Jika F hitung > F tabel : H_a diterima yaitu terdapat pengaruh variabel X terhadap pengaruh variabel Y. Jika F hitung < F tabel : H_o diterima yaitu tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumus untuk mencari F empirik atau F hitung menggunakan rumus :

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} : harga F garis regresi

Rk_{reg} : rerata kuadrat garis regresi

Rk_{res} : rerata kuadrat residu

Untuk melakukan perhitungan dengan rumus-rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) 26 *for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian Rancangan Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang

Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang berdiri sejak tahun 2003. Panti asuhan ini memiliki tujuan yang mulia yaitu untuk menerima dan menampung anak yatim, piatu ataupun yatim piatu yang tidak mampu dan dhuafa. Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang pertama kali menerima anak asuh sejumlah 5 anak yang berasal dari daerah Kabupaten Malang pada bulan juli tahun ajaran baru tahun 2004.

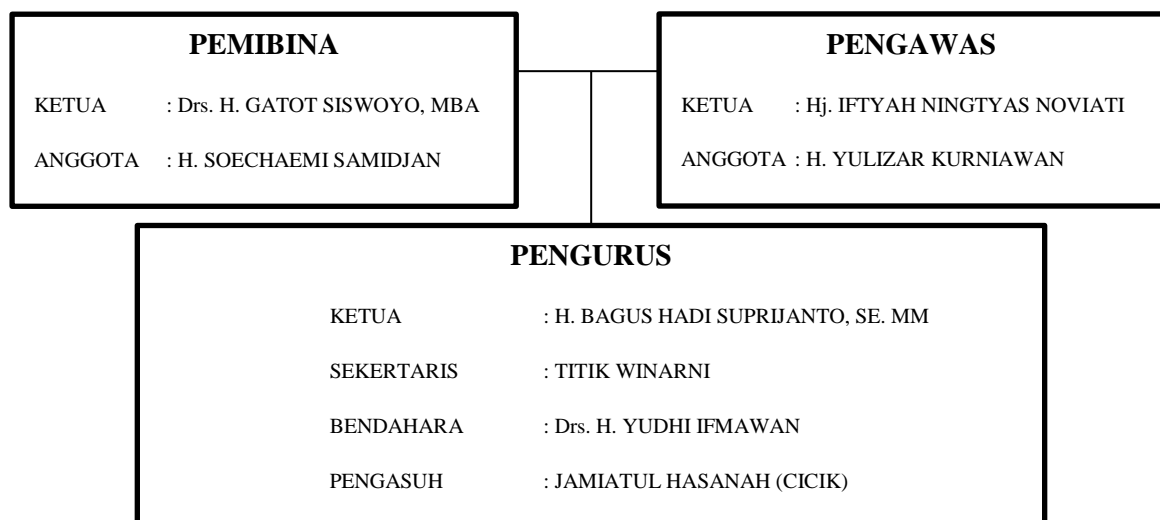
Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang adalah sebuah yayasan keluarga besar yang disusun oleh kepengurusan dimulai dari teratas yakni ketua pembina dan pengawas dan yang terbawah yakni para pengurus. Anggota kepengurusan Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang berasal dari lingkup keluarga. Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang memiliki dua ustad yang bertugas untuk membimbing dan mengajar mengenai keagamaan, seperti mengaji, tahsih dan lain sebagainya kepada anak asuh di panti asuhan.

Dana operasional yang dimiliki panti asuhan berasal dari tanggung jawab ketua pengurus serta dibantu oleh para donatur dan warga sekitar panti asuhan. Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang memberikan bantuan dana serta mewajibkan anak asuhannya untuk mengenyam pendidikan mulai dari SD, SMP dan SMA. Anak asuh yang melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang perkuliahan biasanya mendapatkan bantuan dari beasiswa bidik misi.

Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang memiliki aturan dan sanksi apabila melanggar, jadwal piket, dan kegiatan bersama untuk dilaksanakan oleh setiap masyarakat panti asuhan.

Kegiatan panti asuhan sehari-hari dapat dijabarkan sebagai berikut sholat berjamaah 5 waktu, pagi hari setelah sholat subuh berjamaah anak asuh dan pengurus melaksanakan tadarus, kultum (kuliah tujuh menit) sebelum sholat magrib berjamaah yang disampaikan oleh anak asuh secara bergantian sesuai dengan jadwalnya masing-masing, setelah sholat magrib diadakan kegiatan mengaji Al-Qur'an atau kitab sesuai dengan jadwal yang dibimbing dan diawasi oleh 2 ustad, setelah melakukan sholat isya berjamaah terdapat kegiatan tahsin selama kurang lebih 1 jam yang dibimbing oleh anak asuh tertua di panti asuhan, setiap hari kamis setelah sholat magrib kegiatan ditambahkan dengan membaca Yasin dan tahlil untuk mengirim doa untuk semua para donatur Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang dan yang terakhir setiap hari minggu pagi diadakan kerja bakti sedangkan pada malam hari setelah sholat magrib anak panti asuhan melaksanakan kegiatan sholawat atau hadroh.

b. STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 4. 1

e. Visi Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang

Menjadikan anak didik yang saleh, cerdas, mandiri serta berakhlaqul kharimah.

f. Misi Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang

Mengembangkan anak didik (IQ, EQ, SQ) melalui pendidikan keagamaan berbasis pesantren serta pendidikan formal, melatih anak didik dalam bidang keterampilan dan kewirausahaan.

g. Motto Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang

Sesungguhnya Saya (MUHAMMAD) diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian kali ini bertempat di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang, Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada para remaja Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang dibawah pengawasan pengasuh Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang.

Pengisian kuesioner dilakukan selama 2 hari yakni pada tanggal 03 April 2021 dan 04 April 2021, dikarenakan peneliti menyesuaikan jadwal Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang. Kuesioner yang dibagikan oleh peneliti sudah terdapat data identitas responden sebagai data tambahan peneliti serta petunjuk bagaimana cara mengisi kuesioner, sehingga memudahkan responden dalam mengerjakan. Kuesioner yang sudah diisi lengkap oleh responden selanjutnya akan diinput satu persatu oleh peneliti kedalam *Microsoft Excel*, hingga kemudian akan diolah lagi kedalam program SPSS 26 *for Windows* untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data dari 23 remaja Panti Asuhan Akhlaqul

Karimah Malang yang sudah diinput akan diolah dan dijadikan sebagai hasil penelitian oleh peneliti.

3. Jumlah Subjek Penelitian Beserta Alasan Menetapkan Jumlah

Penelitian ini mengambil seluruh populasi untuk dijadikan responden yakni berjumlah 23 remaja Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang, dikarenakan jumlah responden kurang dari 100 (Arikunto, 2016). Penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi.

4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Prosedur pengambilan data pada penelitian ini dengan cara menyebarkan selebaran kuesioner secara langsung kepada remaja Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang. Peneliti mengunjungi panti asuhan dan membagikan selebaran kuesioner yang berisikan item dukungan sosial dan penyesuaian diri serta memberikan instruksi kepada para remaja di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang. Data yang sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti akan diinput ke dalam *Microsoft Excel* sehingga data tersebut dapat diproses dalam *SPSS 26 for Windows*.

5. Hambatan yang Dijumpai dalam Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini terhambat dikarenakan adanya *Corona pandemic*, sehingga peneliti harus menunggu izin menyebarkan kuesioner secara langsung karena menurut peneliti penggunaan *Google Form* tidak efektif.

B. Pemaparan Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Asumsi

Penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linieritas dalam melakukan uji asumsi. Tujuan dari uji asumsi tersebut ialah untuk menghindari sampel serta

data yang didapat terhindar dari *sampling error*. Penjelasan mengenai uji asumsi pada penelitian ini sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian kali ini ialah *Shapiro Wilk* dengan melihat nilai signifikansi (*2-tailed*) menggunakan *SPSS 26 for Windows*. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusi secara normal. Namun sebaliknya, apabila $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas pada penelitian kali ini dapat dilaporkan sebagai berikut:

Uji Normalitas

| | Tests of Normality | | | | | |
|-----------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| DukunganSosial | .141 | 23 | .160 | .947 | 23 | .170 |
| PenyesuaianDiri | .089 | 23 | .200* | .987 | 23 | .975 |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4. 1

Hasil uji normalitas yang tertera pada tabel di atas menunjukkan nilai yang diperoleh *Sig.(2-tailed)* pada variabel dukungan sosial 0.124 dan penyesuaian diri 0.947. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berdistribusi secara normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji untuk mengkonfirmasi bahwa dua variabel memiliki sifat linier yang diteliti secara teori sesuai atau tidak hasil observasi dan kajian teori yang sudah dilakukan oleh peneliti. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pada penelitian ini untuk melihat bagaimana variabel (X) mempengaruhi variabel (Y), baik itu pengaruh secara berbanding lurus ataupun berbanding terbalik. Pengujian ini dilakukan sebagai prasyarat dalam melakukan uji analisis korelasi atau uji analisis regresi linier.

Uji linieritas pada penelitian kali ini menggunakan SPSS 26 *for Windows* memakai *Test for Linearity* dengan signifikansi 0,005 untuk membantu menentukan apakah data yang diperoleh linier. Hasil uji linieritas ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Hasil Uji Linieritas

| | F | Sig. |
|------------------------------------|-------|-------|
| Penyesuaian Diri * Dukungan Sosial | 7.112 | 0.130 |

Tabel 4. 2

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa *sig.linearity* menunjukkan dibawah 0.05 berarti kedua variabel ini linier serta bisa dilihat dari *deviation from linearity* menunjukkan $0.130 > 0.05$ memperkuat bahwa kedua variabel berhubungan linier.

2. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dapat digunakan untuk menentukan kategorisasi pada subjek penelitian terhadap setiap variabel penelitian. Analisis deskriptif ini

bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak jumlah dari subjek yang memiliki skor nilai rendah, sedang dan tinggi pada setiap variabel.

Deskriptif Nilai Hipotetik

| VARIABEL | SKOR ITEM | | MEAN | SD |
|------------------|-----------|-----|--------|--------|
| | MIN | MAX | | |
| Dukungan Sosial | 117 | 260 | 201.82 | 37.372 |
| Penyesuaian Diri | 81 | 172 | 128.00 | 22.485 |

Tabel 4. 3

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa Skala Dukungan Sosial memiliki nilai 117 untuk skor aitem terendah dan nilai 260 untuk skor aitem tertinggi, selanjutnya pada tabel dapat dilihat nilai mean yaitu 201.82 serta nilai standar deviasi yaitu 37.372.

Skala Penyesuaian Diri memiliki nilai 81 untuk skor aitem terendah dan nilai 172 untuk skor aitem tertinggi, selanjutnya pada tabel dapat dilihat nilai mean yaitu 128.00 serta nilai standar deviasi yaitu 22.485.

Setelah mengetahui mean empirik dari setiap variabel, selanjutnya dapat diketahui pengelompokkan berdasarkan dari kategori rendah, kategori sedang ataupun kategori tinggi pada tiap variabel, sebagai berikut:

a. Dukungan Sosial

Kategorisasi variabel dukungan sosial akan dijabarkan melalui tabel berikut:

Kategorisasi Skala Dukungan Sosial

| Kategori | Frequency | Percent | Valid Percent |
|--------------|-----------|--------------|---------------|
| Rendah | 1 | 4.36 | 4.36 |
| Sedang | 8 | 34.78 | 34.78 |
| Tinggi | 14 | 60.86 | 60.86 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 |

Tabel 4. 4

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa seluruh responden pada penelitian kali ini, sebagian besar remaja Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang mendapatkan dukungan sosial yang berada pada kategori tinggi. Terlihat pada hasil pada tabel bahwasannya responden terdapat 1 remaja yang berada dikategori rendah, sebanyak 8 remaja berada dikategori sedang dan sebanyak 14 remaja berada dikategori tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa remaja Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang mendapatkan dukungan sosial yang tergolong tinggi dengan persentase 34.78%, maka dari ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang mendapatkan dukungan sosial.

b. Penyesuaian Diri

Kategorisasi variabel penyesuaian diri akan dijabarkan melalui tabel berikut:

Kategorisasi Skala Penyesuaian Diri

| Kategori | Frequency | Percent | Valid Percent |
|-----------------|------------------|----------------|----------------------|
| Rendah | 1 | 4.35 | 4.35 |
| Sedang | 9 | 39.13 | 39.13 |
| Tinggi | 13 | 56.52 | 56.52 |
| Total | 23 | 100.0 | 100.0 |

Tabel 4. 5

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut dapat diketahui bahwa remaja Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang yang memiliki penyesuaian diri rendah sebanyak 4.35%, kategori sedang sebanyak 39.13% dan tinggi sebanyak 56.52%. Mayoritas remaja Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang memiliki penyesuaian diri yang tergolong tinggi, karena diketahui bahwa kategorisasi penyesuaian diri terbanyak adalah kategori tinggi yaitu sejumlah 56.52%.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan 2 atau lebih variabel. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS 26 for Windows. Hasil dari uji korelasi antara variabel dukungan sosial dan variabel penyesuaian diri adalah sebagai berikut:

Uji Korelasi

| Variabel Dependen | Variabel Independen | Sig. (2-tailed) |
|-------------------|---------------------|-----------------|
| Penyesuaian Diri | Dukungan Sosial | 0,000 |

Tabel 4. 6

Berdasarkan tabel 4.6 hasil dari korelasi dapat diinterpretasikan bahwa uji korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang secara signifikan antara variabel dukungan sosial (X) dengan variabel penyesuaian diri (Y) dengan nilai sig. (p) 0.000 serta nilai *pearson correlation* (r) 0.827.

Perlu diketahui bahwa yang menjadi persyaratan adanya hubungan pada variabel yaitu dengan memiliki nilai sig. < 0.05. dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang, dengan demikian diterima, sedangkan Ho yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri ditolak.

4. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arah dari hubungan antara dua variabel independen dengan variabel dependent apakah masing-masing dari variabel independen berhubungan positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Penelitian kali ini variabel independen yaitu dukungan sosial (X) dan variabel dependen yaitu penyesuaian diri (Y). Berikut adalah hasil dari analisis regresi linier sederhana:

Hasil Regresi Linier Sederhana

| Variabel | Unstandarized Coefficients | | Sig. |
|-----------------|----------------------------|------------|-------|
| | B | Std. Error | |
| Konstanta | 27.598 | 13.612 | 0.053 |
| Dukungan Sosial | 0.497 | 0.066 | 0.000 |

Tabel 4. 7

Berdasarkan tabel 4.7 bahwasannya data yang diperoleh ialah nilai signifikansi (sig) sebesar 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 (tidak ada pengaruh antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri) ditolak, sedangkan H_a (adanya pengaruh antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri) diterima, sehingga bisa dikatakan bahwa adanya pengaruh antara variabel independen (dukungan sosial) terhadap variabel dependen (penyesuaian diri). Variabel independen (dukungan sosial) dan variabel dependen (penyesuaian diri) berhubungan secara positif, yang artinya apabila variabel independen

(dukungan sosial) mengalami kenaikan maka variabel dependen (penyesuaian diri) akan mengalami kenaikan pula.

b. Uji T

Uji T merupakan uji untuk mengetahui pengaruh variabel dukungan sosial (X) dengan penyesuaian diri (Y), di mana apabila nilai sig. > 0.05 mengartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan sehingga hipotesis diterima. Data yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Hasil Uji T

| Variabel | t | Sig. |
|---------------------|-------|-------|
| Dukungan Sosial (X) | 7.497 | 0.000 |

Tabel 4. 8

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel dukungan sosial terhadap penyesuaian diri adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung sebesar $7.497 > 0,374$ (t tabel), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap penyesuaian diri.

c. Uji F

Uji f yaitu untuk menguji pengaruh variabel dukungan sosial (X) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel penyesuaian diri (Y). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai Sig. $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan. Data yang dihasilkan akan dijabarkan sebagai berikut:

Hasil Uji F

| Variabel Dependen | Variabel Independen | Fhitung | Sig. |
|-------------------|---------------------|---------|-------|
| Penyesuaian Diri | Dukungan Sosial | 56.204 | 0,000 |

Tabel 4. 9

Berdasarkan dari tabel 4.9 dikatakan bahwa nilai signifikan menunjukkan $0.000 < 0.05$ dan f hitung sebesar $56.204 > 4.21$ (f tabel) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel dukungan sosial (X) terhadap variabel penyesuaian diri (Y). Maka dari itu H_a dapat diterima, di mana terdapat pengaruh antara dukungan sosial (X) secara bersama-sama (simultan) dengan penyesuaian diri (Y).

d. Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan persentase atau proporsi total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Data yang diperoleh dari uji koefisien determinasi terhadap data-data yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil Koefisien Determinasi

| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|----------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| 0.827 | 0.684 | 0.672 | 12.886 |

Tabel 4. 10

Berdasarkan tabel 4.10 maka data yang diperoleh yakni R square menunjukkan nilai sebesar 0.684 dan dapat dikatakan bahwa besar hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri yakni 68,4%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel dukungan sosial secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel penyesuaian diri.

5. Data Demografi Responden

Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada hari Sabtu, 3 April 2021 dan Minggu, 4 April 2021 dengan jumlah responden yang ada di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang sebanyak 23 remaja, pembagian kuesioner dilakukan selama dua hari di mana hari pertama dilaksanakan oleh 14 remaja dan dihari kedua dilaksanakan oleh 9 remaja. Data demografi responden yang diteliti antara lain adalah jenis kelamin, usia pasien dan pendidikan.

Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase |
|---------------|-----------|-------------|
| Laki-Laki | 13 | 56.52% |
| Perempuan | 10 | 43.48% |
| Total | 23 | 100% |

Tabel 4. 11

Berdasarkan pada tabel 4.11 dapat dikatakan bahwasannya jumlah remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang memiliki jumlah laki-laki sebanyak 13 remaja (56.52%), sedangkan jumlah remaja perempuan yang berada di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang sebanyak 10 remaja (43.48%). Sehingga lebih banyak remaja berjenis kelamin laki-laki dibandingkan remaja perempuan.

Distribusi Berdasarkan Umur

| Umur | Jumlah | Presentase |
|--------------|-----------|-------------|
| 13-15 th | 7 | 30.43% |
| 16-18 th | 9 | 39.14% |
| 19-21 th | 7 | 30.43% |
| Total | 23 | 100% |

Tabel 4. 12

Pada tabel 4.12 terlihat bahwasannya remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang rentang usia 13-15 tahun berjumlah 7 remaja (30.43%), usia 16-18 tahun berjumlah 9 remaja (39.14%) dan usia 19-21 tahun berjumlah 7 remaja (30.43%).

Coefficients^a

| | t | Sig. |
|------------------|-------|------|
| Model | | |
| 1 (Constant) | 3.572 | .001 |
| Penyesuaian Diri | 1.420 | .168 |
| Dukungan Sosial | -.573 | .572 |

Tabel 4. 13

Dari hasil tabel di atas bisa kita lihat sig. usia terhadap penyesuaian diri bernilai $0.168 > 0.000$ sehingga membuktikan tidak ada perbedaan hasil berdasarkan usia dengan penyesuaian diri. Sedangkan, nilai sig. dukungan sosial $0.572 > 0.000$ hal ini pula menunjukkan tidak adanya perbedaan dukungan sosial dengan usia.

ANOVA^a

| Model | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 15.760 | 1.581 | .226 ^b |
| Residual | 9.968 | | |

Tabel 4. 14

Dari hasil ANOVA bisa kita lihat hasil sig. yang menunjukkan nilai lebih dari 0.000 sehingga membuktikan bahwa usia tidak mempengaruhi dukungan sosial serta penyesuaian diri secara parsial.

Distribusi Berdasarkan Pendidikan

| Pendidikan Terakhir | Jumlah | Presentase |
|---------------------|-----------|-------------|
| SD | 9 | 39.14% |
| SMP | 14 | 60.86% |
| Total | 23 | 100% |

Tabel 4. 15

Berdasarkan dari tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang memiliki 9 remaja dengan pendidikan terakhirnya SD (Sekolah Dasar) dan 14 remaja dengan pendidikan terakhirnya SMP (Sekolah Menengah Pertama).

Indikator Berpengaruh dalam Dukungan Sosial

| No | Indikator | Skor |
|----|---|------|
| 1 | Perhatian | 0.14 |
| 2 | Empati dan Kasih Sayang | 0.12 |
| 3 | Menghargai | 0.11 |
| 4 | Diterima oleh keluarga besar panti asuhan | 0.1 |
| 5 | Penilaian positif | 0.1 |
| 6 | Bantuan materi | 0.12 |
| 7 | Bantuan langsung tindakan | 0.12 |
| 8 | Bantuan memecahkan masalah | 0.08 |
| 9 | Memberikan nasehat | 0.12 |

Tabel 4. 16

Berdasarkan tabel 4.16 perhitungan di atas bahwa indikator yang paling berpengaruh dalam aspek dukungan sosial adalah pemberian perhatian dengan skor 0.14 yang mendekati angka 1, selanjutnya diikuti dengan empati dan kasih sayang, bantuan materi, bantuan langsung secara tindakan dan pemberian nasehat dengan skor 0.12. Menghargai satu sama lain memiliki skor 0.11, memberikan bantuan memecahkan masalah memiliki skor 0.08 sedangkan penerimaan oleh keluarga besar panti asuhan dan penilaian positif sama-sama memiliki skor 0.1.

Indikator Berpengaruh dalam Penyesuaian Diri

| No | Indikator | Skor |
|----|---|-------|
| 1 | Menyadari kelebihan | 0.085 |
| 2 | Menyadari kekurangan | 0.11 |
| 3 | Menerima kelebihan | 0.051 |
| 4 | Menerima kekurangan | 0.079 |
| 5 | Mampu bertindak objektif | 0.027 |
| 6 | Mampu berinteraksi dengan keluarga besar panti asuhan | 0.12 |
| 7 | Mempunyai keinginan menaati norma panti asuhan | 0.31 |
| 8 | Mempunyai keinginan menaati peraturan panti asuhan | 0.218 |

Tabel 4. 17

Berdasarkan pada tabel 4.17 perhitungan di atas indikator yang paling berpengaruh dalam penyesuaian diri ialah mempunyai keinginan menaati peraturan panti asuhan dengan skor 0.218 yang mendekati angka 1, dilanjutkan dengan indikator mempunyai keinginan menaati norma panti asuhan dengan skor 0.31, mampu berinteraksi dengan keluarga besar panti asuhan dengan skor 0.12 dan menyadari kekurangan memiliki skor 0.11.

Komponen Pembentuk Utama Penyesuaian Diri

| No | Komponen | Skor |
|----|---------------------|-------|
| 1 | Penyesuaian Pribadi | 0.352 |
| 2 | Penyesuaian Sosial | 0.648 |

Tabel 4. 18

Pada tabel hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor penyesuaian diri adalah 0.648 dan penyesuaian pribadi 0.352, maka dapat dikatakan bahwa penyesuaian sosial merupakan komponen pembentuk utama dari aspek penyesuaian diri seorang remaja.

C. Pembahasan

1. Tingkat Dukungan Sosial pada Remaja Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang

Masa remaja merupakan salah satu tahapan perkembangan yang akan selalu dialami oleh setiap manusia, pada masa tahapan perkembangan ini individu berada diantara masa peralihan yakni masa kanak-kanak masa menuju kedewasaan, individu yang sudah berada pada masa remaja akan dituntut untuk menemukan tempatnya dalam masyarakat. Dukungan sosial seperti perhatian, nasehat, teguran, bimbingan ataupun arahan yang berasal dari orang dewasa akan dibutuhkan para remaja untuk menghadapi permasalahan yang akan dihadapi yang sebelumnya belum pernah dialami. Remaja juga akan mengalami perubahan pada tubuhnya sehingga hal ini dapat menjadi sumber masalah bagi remaja ketika tidak diberikan dukungan sosial oleh orang dewasa. Pada umumnya, keluarga inti seperti ayah, ibu, kakak ataupun adik merupakan lingkungan pertama yang akan memberikan dukungan sosial kepada para remaja (Burns, 1993).

Namun berbeda halnya apabila remaja tersebut yatim, piatu ataupun yatim piatu yang bertempat tinggal di panti asuhan. Remaja yang bertempat tinggal di panti asuhan juga membutuhkan perhatian, nasehat, teguran, bimbingan dan

arahan orang dewasa, maka dari itu yang mampu memberikannya ialah pengasuh dan para pengurus panti asuhan itu sendiri.

Dukungan sosial yang dapat diberikan antara lain memberikan dukungan secara emosional dengan memberikan perhatian kepada individu, pemberian penghargaan seperti memberikan pujian apabila individu telah melakukan tugasnya dengan baik, bantuan materil seperti membantu pengobatan dan membantu mendanai pendidikan maupun non materil dengan cara menemani ketika mengerjakan tugas dan memberikan nasehat mengenai bagaimana cara penyelesaian masalah yang baik.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 sampai 4 April 2021 yang bertempat di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang dengan responden para remaja panti asuhan, mengemukakan hasil analisis pada skala dukungan sosial remaja Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang dengan jumlah sebanyak 14 remaja dari 23 remaja dalam persentase sebesar 60.86% remaja Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang berada dikategori tinggi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum tingkat dukungan sosial remaja Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang berada pada kategori tinggi yang ditunjukkan dengan skor mean hipotetik sebesar 201.82, artinya remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang mendapatkan atau menerima dukungan sosial dari masyarakat sekitar panti asuhan.

Sumber dukungan sosial remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang adalah masyarakat panti asuhan itu sendiri, mereka adalah pengasuh, pengurus dan juga teman-teman yang berada di panti asuhan itu sendiri. Terjalin sebuah komunikasi yang berisikan informasi ataupun tanggapan dari masyarakat panti asuhan (pihak lain) yang disayangi dan dihormati kepada

seorang remaja baik berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki di panti asuhan, Santrock (2006).

Dukungan sosial yang diberikan oleh masyarakat panti asuhan yakni dukungan emosional berupa perhatian (afeksi) kepada setiap remaja, dukungan penghargaan seperti memberikan pujian-pujian kepada remaja yang telah mencapai sesuatu ataupun telah menyelesaikan tugasnya dengan baik, dukungan instrumental berupa bantuan finansial untuk keperluan pendidikan maupun kesehatan dan dukungan informasi seperti memberikan masukan dan pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan yang dialami oleh para remaja panti asuhan.

Berdasarkan hasil data yang sudah diperoleh secara umum tingkat dukungan sosial pada remaja yang bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang masuk kedalam kategori tinggi dengan persentase di atas 50% yaitu 60.86%. Maka dapat dikatakan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh orang dewasa dan orang sekitar panti asuhan sudah baik. Faktor yang dapat mendorong seseorang untuk memberikan dukungan sosial positif kepada individu lainnya antara lain adanya rasa empati, norma dan nilai sosial dan terjalannya kepercayaan antar individu (Myers dalam Maslihah, 2011:107). Faktor lainnya adalah dikarenakan adanya kebutuhan fisik yang meliputi sandang, pangan dan papan, keinginan untuk mengaktualisasikan dirinya sehingga akan cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari orang lain dan kebutuhan psikis yaitu rasa ingin tahu, rasa aman di mana hal ini tidak akan mungkin didapatkan tanpa bantuan orang lain.

Namun pada data yang sudah diperoleh masih terdapat 8 remaja yang masuk kedalam kategori sedang dengan persentase 34.78% dan 1 remaja termasuk

kedalam kategori rendah dengan persentase 4.36%. Hal ini dapat dikatakan bahwa remaja panti asuhan tersebut merasa kurang mendapatkan dukungan sosial seperti yang sudah dijelaskan di atas oleh orang dewasa dan orang sekitar panti asuhan, maka seharusnya dapat ditingkatkan dengan cara memberikan dukungan sosial yang cukup bagi para remaja sehingga setiap individu dapat merasa diterima, aman dan nyaman berada di lingkungan panti asuhan.

Indikator dukungan sosial yang paling berpengaruh adalah perhatian yang dapat dilihat dari hasil tabel perbandingan total indikator dengan seluruh aitem, dikarenakan mendekati nilai 1 yakni 0,14. Hal ini dapat dikatakan bahwa perhatian merupakan indikator penting, sehingga apabila diberikan secara terus menerus oleh orang sekitar kepada remaja maka akan mampu meningkatkan nilai pada dukungan sosial yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan remaja dalam menyesuaikan dirinya.

2. Tingkat Penyesuaian Diri pada Remaja Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang

Hasil dari penelitian skala penyesuaian diri yang telah diambil selama dua hari menyatakan bahwa remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang berada dalam kategori tinggi, di mana berjumlah 13 remaja dari 23 remaja panti asuhan dengan persentase 56.52%. Dari hasil yang sudah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum tingkat penyesuaian diri remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang berada pada kategori tinggi yang ditunjukkan dengan skor mean hipotetik sebesar 128. Pada data yang sudah diperoleh terlihat bahwa 9 remaja masuk kedalam kategori sedang dengan persentase 39.13% sedangkan 1 remaja masuk kedalam kategori rendah dengan persentase 4.35%, maka hal ini membuktikan bahwa tingkat

penyesuaian diri remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang berada pada kategori tinggi.

Kategori tinggi dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa penyesuaian diri mayoritas remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang termasuk positif, dapat dilihat dari data yang mengatakan bahwasannya terdapat 13 remaja dari 23 remaja memiliki penyesuaian diri yang tinggi. Maka dapat diartikan bahwa remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang tidak merasakan adanya kegundahan dan keresahan jiwa disertai dengan rasa bersalah, rasa cemas, rasa tidak puas, rasa kurang dan ratapan terhadap nasib diri sendiri dan memiliki interaksi antar individu yang harmonis sehingga individu akan mencapai penyesuaian diri dan sosial yang baik (Musthafa, 1982).

Remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang dapat dikatakan bahwa mereka mampu berpikir secara realistis sehingga mengenali dan menerima kelebihan serta kekurangan yang dimiliki secara fisik maupun akademik, mampu menilai situasi secara realistik sehingga akan mengarah pada penerimaan diri secara wajar dan tidak mengharapkan kondisi kehidupan harus sempurna, memegang kendali atas diri sendiri dan bertanggungjawab sehingga mampu mengarahkan pemikiran, kebiasaan, emosi, sikap dan tingkah laku yang sesuai dalam mengatasi masalah-masalah dalam kehidupannya serta mampu merasakan kepuasan terhadap keputusan yang diambil dan merasa puas terhadap pengalaman baik maupun buruk yang sudah dilaluinya (Albert & Emmons Pramadi, 1996).

Remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang mayoritas memiliki penyesuaian diri secara sehat dan baik, hal ini juga dikarenakan oleh faktor lain seperti lingkungan utama yang baik dan harmonis

sehingga menciptakan remaja merasa dekat dengan keluarga (keluarga besar panti asuhan) yang merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi perkembangan jiwa remaja, selanjutnya ialah lingkungan teman sebaya yang erat dan baik di mana ketika remaja sedang menghadapi masalah teman sebayanya bersedia untuk mendengarkan keluh kesah bahkan membantunya mencari jalan keluar dan yang terakhir adalah lingkungan sekolah yang kondusif di mana para guru dan tenaga pengajar tidak hanya bertugas untuk memberikan ilmu pengetahuan umum sekolah namun dapat berperan sebagai pembimbing dan pelatih bagi murid-murid dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam kehidupan bersosial (Juli Andriyani, 2016).

Menurut Alder (1956) mengatakan bahwa kriteria keberhasilan penyesuaian diri antara lain adalah ketika individu mampu mengelola perasaan rendah diri dalam segi fisik maupun akademik. Individu mampu memahami tujuan hidupnya dan mempunyai minat sosial dalam mengaktualisasikan dirinya maka remaja secara tidak langsung akan memiliki rasa kesatuan terhadap orang lain yang kuat sehingga dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan akan ikut kuat. Remaja yang berhasil dalam menyesuaikan diri juga akan menciptakan gaya hidup yang sehat dan baik untuk dirinya sendiri sehingga mampu menempatkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut, remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang mayoritas sudah memenuhi kriteria keberhasilan penyesuaian diri.

Indikator yang paling mempengaruhi dalam penyesuaian diri adalah mempunyai keinginan menaati peraturan panti asuhan dapat dilihat dari hasil perhitungan tabel yang mendekati nilai 1 yakni 0,218 dibandingkan dengan indikator lainnya. Sedangkan komponen pembentuk utamanya adalah penyesuaian

sosial yang dapat dilihat dari jumlah perbandingan tiap indikator dengan seluruh aitem dengan menunjukkan nilai 0,65 di mana nilainya mendekati nilai 1.

Remaja yang berhasil menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar akan mampu berkembang menjadi orang dewasa yang sukses dan lebih bertanggung jawab. Penyesuaian diri yang baik akan mempermudah remaja dalam menempatkan dirinya dalam masyarakat.

3. Pengaruh Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri pada Remaja Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang

Berdasarkan hasil analisis korelasi yang sudah diperoleh dikatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial terhadap penyesuaian diri remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh koefisien korelasi $r(xy)$ sebesar 0,827 dengan signifikansi sebesar $(p) = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti adanya hubungan yang positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial terhadap penyesuaian diri. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang dimiliki oleh remaja maka akan semakin tinggi pula penyesuaian diri yang dimiliki remaja. Sebaliknya, apabila semakin rendah dukungan sosial maka akan semakin rendah pula penyesuaian diri yang dimiliki oleh remaja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang diperoleh hasil bahwa dukungan sosial memberikan pengaruh terhadap penyesuaian diri, maka pengaruh ini dapat membuat dukungan sosial dijadikan penentu muncul atau tidaknya penyesuaian diri.

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t, di mana hasil menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel dukungan sosial terhadap penyesuaian diri adalah

sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung sebesar $7.497 > 0.374$ (t tabel). Serta uji f yang menunjukkan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ dan f hitung sebesar $56.204 > 4.21$ (f tabel) yang berarti bahwa variabel dukungan sosial berpengaruh terhadap variabel penyesuaian diri.

Penelitian ini juga menemukan bahwa remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang memiliki skor kategorisasi dukungan sosial yang tinggi dan penyesuaian diri juga berada pada kategori tinggi. Ini dapat terjadi karena banyak subjek yang mendapatkan dukungan sosial sehingga mampu memberikan dampak kepada penyesuaian diri seorang remaja.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh pada bab pembahasan mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri remaja Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat dukungan sosial remaja Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang berada pada kategori tinggi, artinya remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang mendapatkan atau menerima dukungan sosial berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi yang cukup dari masyarakat panti asuhan yakni pengasuh, pengurus serta teman-teman yang berada di panti asuhan. Indikator yang paling berpengaruh adalah perhatian yang berasal dari dukungan emosional.
2. Tingkat penyesuaian diri remaja Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang berada dalam kategori tinggi, artinya remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang mampu mengelola perasaan rendah diri dalam segi fisik maupun akademik, bersedia terbuka terhadap orang lain, mau bekerjasama dalam kelompok, mampu memahami tujuan hidupnya dan mampu mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat, bertanggungjawab, dan terampil dalam menjalin hubungan antar manusia seperti berempati, saling memotivasi, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, menghormati dan menghargai pendapat orang lain. Komponen pembentuk utamanya ialah penyesuaian sosial dan indikator yang paling berpengaruh ialah keinginan untuk menaati norma panti asuhan.

3. Hasil uji korelasi antar variabel dukungan sosial terhadap penyesuaian diri menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, artinya semakin tinggi dukungan sosial berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi yang diberikan pada remaja maka akan semakin tinggi juga kemampuan penyesuaian diri seperti mengelola perasaan rendah diri dalam segi fisik maupun akademik, bersedia terbuka terhadap orang lain, mau bekerjasama dalam kelompok, memahami tujuan hidupnya dan mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat, bertanggungjawab, dan terampil dalam menjalin hubungan antar manusia seperti berempati, saling memotivasi, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, menghormati dan menghargai pendapat orang lain.
4. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap penyesuaian diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh, maka peneliti dapat memberikan saran kepada beberapa pihak antara lain pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang serta peneliti selanjutnya. Saran yang diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Remaja Panti Asuhan

Bagi para remaja Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang dalam mencapai keberhasilan penyesuaian diri yang baik maka remaja disarankan untuk menjalankan kehidupan yang harmonis dalam panti asuhan serta menjalin komunikasi serta interaksi yang baik satu sama lain. Hal ini dapat dilakukan dengan cara para remaja mematuhi akhlak dan kaidah yang

berlaku dalam Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang.

2. Bagi Pengurus dan Pengasuh Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang

Saran bagi pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang yakni untuk mempertahankan dalam memberikan perhatian dan dukungan kepada para remaja panti asuhan dengan cara memberikan waktu untuk mendengarkan keluh kesah, memberikan solusi dalam memecahkan masalah yang sedang dialami, mengajak diskusi dalam menentukan masa depan, dan memahami karakteristik dan pribadi setiap remaja yang tinggal di panti asuhan secara personal. Panti asuhan juga diharapkan untuk mempertahankan kegiatan atau aktivitas bersama sehingga dapat memberikan manfaat positif seperti memperkuat penyesuaian diri pada remaja panti asuhan dan memperkuat ikatan satu sama lain.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk bisa meneliti faktor-faktor lain yang belum terungkap ataupun menggunakan sampel yang lebih bervariasi karakteristiknya dalam penelitian ini, sehingga untuk mengkaji dukungan sosial terhadap penyesuaian diri ini dapat menjadi lebih luas, detail dan mendalam. Pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti spiritualitas pada remaja sehingga akan menghasilkan penelitian yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmadi, A. (1991). *Psikologi Sosial* (Revisi ed.). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Andriyani, J. (2016). Korelasi Peran Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Remaja. *Jurnal Al-Bayan*, 22(34).
- Arikunto, S. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2008). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Burns, R. B. (1993). *Konsep Diri; Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta: Arcan.
- Cutrona, C.E, C. E., & et al. (1994). Perceived Parental Social Support and Academic Achievement: An Attachment Theory Perspective. *Journal of Personality and Social Psychology*, 66(2), 369-378.
- Fahmy, M. (1982). *Penyesuaian Diri: Pengertian dan Peranannya dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: N.V. Bulan Bintang.
- Hurlock, E. B. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga Press.
- Kumalasari, F., & Nur, L. (2012). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(1), 21-31.
- Maslihah, S. (2011). Studi tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyda Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2), 103-114.
- Mönks, F. J., Knoers, A. P., Haditono, & Rahayu, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Nur, D., & Rahayu, A. (2018). Hubungan Dukungan Sosial dan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja Kelas X SMA Angkasa I Jakarta. *Jurnal Ikraith Humaniora*, 2(2), 75-81.

- Oktavia, L., & Basri, A. S. (2002). Hubungan Antara Dukungan Sosial Yang Diterima Secara Nyata dengan Ada atau Tidaknya Gangguan Depresi Pasca Persalinan Pada Ibu Dewasa Muda. *Jurnal Psikologi Sosial*, 8(1), 15-18.
- Pramadi, A. (1996). Hubungan Antara Kemampuan Penyesuaian Diri Terhadap Tuntutan Tugas dan Hasil Kerja. *Jurnal Penelitian kajian ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Surabaya*, 51(43), 237-245.
- Putro, Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1).
- Safitriwulandari. (2016). Hubungan antara Kesejahteraan Psikologis dan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X SMK Santa Maria Jakarta. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 14.
- Santoso, S. (2014). *Statistik Parametrik* (Revisi ed.). Jakarta: Elex Media.
- Santrock, J. W. (2006). *Adolescence (Perkembangan Remaja)* (Terjemahan ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)* (Ketigabelas ed., Vol. 1). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sari, M., & dkk. (2016). Hubungan antara Social Support dan Self-Efficacy dengan Stress pada Ibu Rumah Tangga yang Berpendidikan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2).
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sri, N. (2016). Hubungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemampuan Bersosialisasi pada Siswa SMK Negeri 3 Medan. *Jurnal DIVERSITA*, 2(2).
- Sudrajat, T. (2008). *Kurangnya "Pengasuhan" di Panti Asuhan*. [Online] Tersedia: <http://www.kemsos.go.id> (diakses: 30 November 2019, 20:22 WIB)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabia CV.
- Tricahyani, I. R., & Widiasavitri, P. N. (2016). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri pada Remaja Awal di Panti Asuhan Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana: Edisi Khusus Cultural Health Psychology*, 168-176.
- Wade, Tavis, & Garry. (2016). *Psikologi* (Kesebelas ed., Vol. 2). Jakarta: Penerbit Erlangga.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Penelitian

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Isilah identitas Anda
2. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti.
3. Berikanlah jawaban sesuai keadaan Anda secara jujur dan objektif dengan memberi tanda cek (√) pada salah satu pernyataan.
4. Setiap jawaban tidak ada yang salah.
5. Pilihan jawaban yang tersedia adalah :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - N : Netral
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
6. Hasil pengisian jawaban pada kuesioner ini hanya untuk memberikan bantuan penyelesaian pendidikan Saya sehingga tidak mempengaruhi nilai hasil belajar Anda.
7. Peneliti menjamin kerahasiaan jawaban yang Anda pilih dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.
8. Jika ingin mengganti jawaban karena dianggap perlu maka coret (=) pada jawaban yang keliru, selanjutnya beri tanda cek (√) kembali pada jawaban penggantinya.
9. Atas kesediaan Anda untuk berkenan memberikan jawaban pada kuesioner ini, Saya sampaikan terima kasih.

SELAMAT MENGERJAKAN

Nama/Nomor Induk :

Jenis Kelamin :

Tempat Tanggal Lahir:

Umur :

| No. | Pernyataan | Jawaban | | | | |
|-----|---|---------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | N | TS | STS |
| 1. | Di panti asuhan Saya merasa tidak sendirian. | | | | | |
| 2. | Pengasuh panti asuhan sering menanyakan kabar Saya. | | | | | |
| 3. | Saya diabaikan oleh pengasuh panti asuhan.. | | | | | |
| 4. | Teman panti asuhan mengharapkan kehadiran Saya saat kegiatan acara. | | | | | |
| 5. | Perhatian yang diberikan oleh pengasuh panti asuhan membuat Saya senang. | | | | | |
| 6. | Teman panti asuhan tidak suka ketika Saya senang.. | | | | | |
| 7. | Saya dilibatkan dalam acara yang diadakan oleh panti asuhan. | | | | | |
| 8. | Pengasuh panti asuhan menyediakan waktu untuk mendengar curahan hati Saya. | | | | | |
| 9. | Saya diacuhkan oleh teman panti asuhan bahkan ketika sedang sakit.. | | | | | |
| 10. | Teman panti asuhan menghindar ketika mengetahui Saya ada masalah.. | | | | | |
| 11. | Saya diabaikan jika ada kegiatan panti asuhan.. | | | | | |
| 12. | Saya merasa dikucilkan dalam lingkungan panti asuhan.. | | | | | |
| 13. | Kehadiran pengasuh panti asuhan membuat Saya nyaman. | | | | | |
| 14. | Saya merasa tenang setelah menceritakan perasaan yang dialami kepada pengasuh panti asuhan. | | | | | |
| 15. | Ketika Saya mengeluh, pengasuh panti asuhan memberikan respon <i>negative</i> .. | | | | | |
| 16. | Saya berbagi cerita dengan teman panti asuhan. | | | | | |
| 17. | Teman panti asuhan kerap kali menghindar ketika Saya ingin bercerita.. | | | | | |
| 18. | Teman panti asuhan ikut senang apabila Saya berhasil. | | | | | |
| 19. | Saya dipandang rendah oleh teman panti asuhan.. | | | | | |
| 20. | Pendapat Saya tidak diperlukan ketika melakukan musyawarah.. | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| 21. | Ketika ada perbedaan dalam menentukan keputusan Saya dan teman panti asuhan melakukan musyawarah. | | | | | |
| 22. | Pengasuh panti asuhan mengacuhkan Saya.. | | | | | |
| 23. | Pengasuh panti asuhan mendengarkan pendapat yang Saya ungkapkan. | | | | | |
| 24. | Saya diabaikan ketika berbicara.. | | | | | |
| 25. | Musyawarah akan tetap berlanjut walaupun Saya tidak hadir.. | | | | | |
| 26. | Saya dan teman panti asuhan menikmati waktu luang bersama. | | | | | |
| 27. | Teman panti asuhan menyambut dengan positif ketika Saya ikut berkumpul bersama. | | | | | |
| 28. | Teman panti asuhan merasa senang akan kehadiran Saya pada saat kumpul bersama. | | | | | |
| 29. | Waktu luang di panti asuhan, Saya memanfaatkan untuk menyendiri.. | | | | | |
| 30. | Saya lebih nyaman sendiri dibandingkan saat berkumpul.. | | | | | |
| 31. | Saya dijauhi karena dianggap anak yang sulit diajak berbicara.. | | | | | |
| 32. | Teman panti asuhan tidak pernah mengundang Saya pada saat kumpul bersama.. | | | | | |
| 33. | Saya sudah menganggap pengasuh panti asuhan sebagai orangtua sendiri. | | | | | |
| 34. | Keterampilan yang Saya miliki tidak pernah diakui oleh pengasuh panti asuhan.. | | | | | |
| 35. | Pengasuh panti asuhan memandang Saya <i>negative</i> .. | | | | | |
| 36. | Pengasuh panti asuhan memuji hasil pekerjaan Saya. | | | | | |
| 37. | Saya tidak dianggap remeh oleh teman panti asuhan. | | | | | |
| 38. | Saya tidak dipercaya oleh teman panti asuhan.. | | | | | |
| 39. | Teman panti asuhan meminjamkan uang apabila Saya membutuhkan. | | | | | |
| 40. | Pengasuh panti asuhan bangga terhadap prestasi Saya. | | | | | |
| 41. | Teman panti asuhan meminjamkan alat tulis ketika Saya butuh. | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| 42. | Saya mendapatkan makanan dari pengasuh panti asuhan. | | | | | |
| 43. | Saya mendapatkan obat dari pengasuh panti asuhan ketika sakit. | | | | | |
| 44. | Saya berusaha sendiri untuk mendapatkan pinjaman uang dari orang lain tanpa bantuan pengasuh panti asuhan.. | | | | | |
| 45. | Pengasuh panti asuhan tidak memperhatikan Saya.. | | | | | |
| 46. | Pengasuh panti asuhan tidak mau membiayai pengobatan apabila Saya sakit.. | | | | | |
| 47. | Pengasuh panti asuhan mengingatkan Saya untuk berpikir positif saat menghadapi kesulitan. | | | | | |
| 48. | Teman panti asuhan menemani Saya ketika berada dalam keadaan yang sulit. | | | | | |
| 49. | Teman panti asuhan mengajak Saya untuk terus berdoa kepada Allah SWT. | | | | | |
| 50. | Teman panti asuhan tidak meminjamkan buku ketika Saya butuh.. | | | | | |
| 51. | Teman panti asuhan memberikan semangat agar kuat dalam menghadapi masalah. | | | | | |
| 52. | Teman panti asuhan tidak peduli terhadap masalah yang sedang Saya hadapi.. | | | | | |
| 53. | Saya diantarkan kerumah sakit oleh pengasuh panti asuhan ketika jatuh sakit. | | | | | |
| 54. | Pengasuh panti asuhan menemani Saya ketika menangis. | | | | | |
| 55. | Pengasuh panti asuhan membuat Saya semakin tertekan.. | | | | | |
| 56. | Teman panti asuhan membuat Saya pesimis dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.. | | | | | |
| 57. | Teman panti asuhan membantu ketika Saya kesulitan dalam mengerjakan tugas. | | | | | |
| 58. | Teman panti asuhan menghindar ketika Saya menghadapi sebuah masalah.. | | | | | |
| 59. | Pengasuh panti asuhan memberikan arahan kepada Saya ketika mengalami sebuah kesulitan. | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| 60. | Teman panti asuhan tidak memberikan semangat ketika Saya sedang menghadapi masalah.. | | | | | |
| 61. | Teman panti asuhan acuh terhadap permasalahan yang Saya hadapi.. | | | | | |
| 62. | Saat Saya dan teman panti asuhan bertengkar, pengasuh panti asuhan membantu meluruskan masalah. | | | | | |
| 63. | Pengasuh panti asuhan menjawab seadanya ketika Saya bertanya.. | | | | | |
| 64. | Pengasuh panti asuhan membantu Saya dalam memilih keputusan. | | | | | |
| 65. | Teman panti asuhan membantu Saya dalam mengerjakan tugas. | | | | | |
| 66. | Ketika Saya bercerita mengenai kesulitan yang dihadapi, pengasuh panti asuhan menganggapnya tidak penting.. | | | | | |
| 67. | Teman panti asuhan mengingatkan Saya untuk menjaga kesehatan. | | | | | |
| 68. | Saat Saya mengalami masalah pengasuh panti asuhan memberikan masukan bagaimana cara menyelesaikannya. | | | | | |
| 69. | Pengasuh panti asuhan memberikan motivasi ketika Saya kesulitan. | | | | | |
| 70. | Pengasuh panti asuhan tidak peduli ketika Saya menyerah dalam menghadapi kesulitan.. | | | | | |
| 71. | Ketika Saya menghadapi masalah, teman panti asuhan menjadikannya sebagai bahan lelucon.. | | | | | |
| 72. | Masalah yang Saya hadapi tak kunjung selesai.. | | | | | |
| 73. | Teman panti asuhan mengingatkan Saya agar tetap fokus dalam memecahkan masalah. | | | | | |
| 74. | Saya mendapatkan bantuan dari panti asuhan berupa uang ketika sakit. | | | | | |
| 75. | Teman panti asuhan berbicara dengan Saya tanpa memandang muka.. | | | | | |

| No. | Pernyataan | Jawaban | | | | |
|-----|---|---------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | N | TS | STS |
| 1. | Saya dapat mengendalikan diri dengan baik. | | | | | |
| 2. | Saya mudah stres jika menghadapi masalah yang tidak kunjung selesai.. | | | | | |
| 3. | Saya takut menghadapi masalah.. | | | | | |
| 4. | Saya memiliki tujuan hidup. | | | | | |
| 5. | Saya mudah marah saat tidak didengarkan oleh teman panti asuhan.. | | | | | |
| 6. | Saya optimis dengan kemampuan yang dimiliki. | | | | | |
| 7. | Saya mampu menyelesaikan tugas rumah dengan baik. | | | | | |
| 8. | Saya memotivasi diri sendiri dengan penghargaan. | | | | | |
| 9. | Saya meninggalkan masalah apabila terlalu sulit diselesaikan.. | | | | | |
| 10. | Saya menarik diri dari lingkungan ketika merasa tertekan.. | | | | | |
| 11. | Ketika masalah menumpuk, Saya menyelesaikan yang mudah dulu. | | | | | |
| 12. | Saya tidak suka menunda-nunda pekerjaan. | | | | | |
| 13. | Saya tidak mampu fokus pada satu pekerjaan.. | | | | | |
| 14. | Saya tidak berdaya ketika ditimpa masalah.. | | | | | |
| 15. | Saya mengecek ulang tugas sekolah sebelum dikumpulkan. | | | | | |
| 16. | Saya membuat list tugas sekolah agar mudah mengerjakan. | | | | | |
| 17. | Saya membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan satu tugas.. | | | | | |
| 18. | Saya menyelesaikan pekerjaan dengan sistem kebut semalam.. | | | | | |
| 19. | Saya merasa tertekan ketika hasil tidak sesuai ekspektasi.. | | | | | |
| 20. | Saya dapat menyelesaikan tugas sekolah dengan baik meskipun sulit. | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|--|
| 21. | Saya terkadang tidak puas saat hasil kerja kelompok tidak sesuai dengan yang diharapkan. | | | | | |
| 22. | Saya memiliki rencana lain ketika rencana awal gagal. | | | | | |
| 23. | Rasa malas bukan alasan untuk tidak menyelesaikan tugas. | | | | | |
| 24. | Saya takut mencoba hal baru.. | | | | | |
| 25. | Saya tidak percaya diri untuk menyelesaikan suatu permasalahan.. | | | | | |
| 26. | Kegagalan yang Saya alami akan dijadikan pembelajaran di masa mendatang. | | | | | |
| 27. | Saya akan sedih berlarut-larut ketika gagal.. | | | | | |
| 28. | Bertanggung jawab penuh pada setiap pengambilan keputusan yang Saya lakukan. | | | | | |
| 29. | Saya membuat catatan agar tidak lupa dengan tugas yang diberikan. | | | | | |
| 30. | Saya menyediakan waktu untuk beristirahat saat jenuh. | | | | | |
| 31. | Saya lebih sering melamun karena memikirkan masalah yang dihadapi.. | | | | | |
| 32. | Saya mengambil keputusan dengan cepat tanpa memikirkan akibatnya.. | | | | | |
| 33. | Saya tidak akan membiarkan setiap masalah menjadi berlarut-larut. | | | | | |
| 34. | Saya menyesali keputusan yang kuambil secara cepat.. | | | | | |
| 35. | Saya mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.. | | | | | |
| 36. | Ketika tidak mampu menghadapi masalah, Saya akan berusaha meminta pertolongan kepada orang lain. | | | | | |
| 37. | Membuat jadwal dalam mengerjakan tugas yang diberikan agar tidak keteteran. | | | | | |
| 38. | Saat ada perselisihan, Saya berusaha untuk mendiskusikan dengan keluarga besar panti asuhan baik itu pengasuh ataupun teman. | | | | | |
| 39. | Saya senang bersenda gurau dengan teman panti asuhan. | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| 40. | Saya akan dijauhi teman panti asuhan apabila tidak berbuat baik pada mereka.. | | | | | |
| 41. | Saya sering bertengkar dengan teman panti asuhan.. | | | | | |
| 42. | Saya akan meminta maaf ketika berbuat salah. | | | | | |
| 43. | Teman panti asuhan tidak menyapa Saya ketika berpapasan.. | | | | | |
| 44. | Saya dan teman panti asuhan jarang berselisih. | | | | | |
| 45. | Saya memiliki banyak teman di panti asuhan. | | | | | |
| 46. | Saya berkata kasar kepada teman panti asuhan saat marah.. | | | | | |
| 47. | Saya mengikuti kegiatan panti asuhan seperti sholat berjamaah. | | | | | |
| 48. | Saya menggunakan pakaian yang sopan ketika keluar dari kamar panti asuhan. | | | | | |
| 49. | Saat masuk rumah Saya mengucapkan salam. | | | | | |
| 50. | Saya mencari alasan agar tidak diberikan sanksi.. | | | | | |
| 51. | Saya tidak merasa bebas dalam menjalani kehidupan sehari hari.. | | | | | |
| 52. | Saya tidak membantah ketika diberikan nasehat oleh pengasuh panti asuhan. | | | | | |
| 53. | Ketika beribadah Saya mengajak teman panti asuhan bercanda.. | | | | | |
| 54. | Ketika berangkat sekolah Saya berpamitan dengan pengasuh panti asuhan. | | | | | |
| 55. | Saya berpendapat tanpa memikirkan perasaan orang lain.. | | | | | |
| 56. | Ketika melanggar peraturan Saya gelisah. | | | | | |
| 57. | Saya merasa kesal jika diberikan hukuman.. | | | | | |
| 58. | Menurut Saya peraturan di panti asuhan dibuat untuk menjaga keamanan. | | | | | |
| 59. | Saya berbohong agar tidak dimarahi pengasuh panti asuhan.. | | | | | |
| 60. | Saya tidak menyapa apabila berpapasan dengan teman panti | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| | asuhan.. | | | | | |
| 61. | Saya kabur dari kegiatan panti asuhan.. | | | | | |
| 62. | Merasa peraturan yang dibuat oleh panti asuhan tidak harus dipatuhi.. | | | | | |
| 63. | Saya lebih menikmati hidup ketika menaati peraturan. | | | | | |
| 64. | Peraturan yang ada membuat Saya terkekang.. | | | | | |
| 65. | Saya menjadi lebih bertanggung jawab saat menaati peraturan. | | | | | |
| 66. | Saya mengabaikan hukuman yang diberikan oleh pengasuh panti asuhan.. | | | | | |
| 67. | Saya merasa dihargai ketika menaati peraturan. | | | | | |

Lampiran 2 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Dukungan Sosial

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 23 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 23 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .751 | 53 |

Hasil Pengujian Validitas Variabel X (Dukungan Sosial)

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| a3 | 399.50 | 5444.333 | .719 | .744 |
| a4 | 400.04 | 5468.480 | .613 | .745 |
| a5 | 399.64 | 5476.164 | .726 | .746 |
| a6 | 400.21 | 5399.878 | .763 | .742 |
| a7 | 400.25 | 5519.231 | .353 | .748 |
| a9 | 399.36 | 5507.423 | .470 | .747 |
| a10 | 399.96 | 5472.554 | .625 | .746 |
| a11 | 399.68 | 5486.597 | .696 | .746 |
| a12 | 399.46 | 5512.332 | .524 | .747 |
| a13 | 399.36 | 5535.349 | .398 | .749 |
| a14 | 400.14 | 5442.794 | .715 | .744 |
| a15 | 399.79 | 5466.915 | .630 | .745 |
| a16 | 399.86 | 5463.608 | .706 | .745 |
| a17 | 399.89 | 5449.284 | .784 | .744 |
| a18 | 399.64 | 5495.720 | .596 | .747 |
| a19 | 399.39 | 5511.358 | .498 | .747 |
| a20 | 400.00 | 5457.037 | .709 | .745 |
| a21 | 399.71 | 5478.138 | .668 | .746 |
| a22 | 399.50 | 5473.074 | .663 | .746 |
| a24 | 399.61 | 5512.470 | .513 | .747 |
| a27 | 399.64 | 5448.683 | .678 | .744 |
| a28 | 399.61 | 5513.433 | .487 | .748 |
| a30 | 400.07 | 5509.698 | .348 | .748 |
| a31 | 399.75 | 5459.306 | .620 | .745 |
| a32 | 399.64 | 5482.905 | .617 | .746 |
| a33 | 399.43 | 5456.106 | .663 | .745 |

| | | | | |
|-------|--------|----------|-------|------|
| a34 | 399.96 | 5425.221 | .765 | .743 |
| a35 | 399.75 | 5468.120 | .645 | .745 |
| a38 | 399.71 | 5424.286 | .771 | .743 |
| a39 | 399.68 | 5457.856 | .638 | .745 |
| a40 | 399.89 | 5516.321 | .433 | .748 |
| a41 | 399.61 | 5479.803 | .564 | .746 |
| a42 | 399.36 | 5511.349 | .433 | .747 |
| a43 | 399.43 | 5508.402 | .523 | .747 |
| a46 | 399.39 | 5518.099 | .514 | .748 |
| a48 | 400.14 | 5445.460 | .809 | .744 |
| a49 | 399.36 | 5521.349 | .444 | .748 |
| a50 | 400.07 | 5489.921 | .467 | .747 |
| a51 | 400.04 | 5460.851 | .669 | .745 |
| a52 | 400.00 | 5466.889 | .638 | .745 |
| a55 | 399.57 | 5517.735 | .395 | .748 |
| a58 | 399.82 | 5479.634 | .501 | .746 |
| a59 | 399.75 | 5498.639 | .501 | .747 |
| a61 | 400.04 | 5456.776 | .675 | .745 |
| a64 | 399.86 | 5531.979 | .363 | .748 |
| a65 | 399.93 | 5469.476 | .575 | .746 |
| a66 | 400.00 | 5521.778 | .368 | .748 |
| a67 | 399.46 | 5521.665 | .561 | .748 |
| a69 | 399.79 | 5472.767 | .613 | .746 |
| a70 | 399.75 | 5472.343 | .579 | .746 |
| a71 | 400.14 | 5424.053 | .712 | .743 |
| a73 | 399.96 | 5492.702 | .540 | .747 |
| total | 201.82 | 1396.671 | 1.000 | .964 |

2. Penyesuaian Diri

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 23 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 23 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| .737 | 34 |

Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Penyesuaian Diri)

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| a2 | 246.54 | 1887.962 | 0.480 | 0.731 |
| a4 | 244.82 | 1897.782 | 0.393 | 0.732 |
| a7 | 245.43 | 1891.958 | 0.414 | 0.731 |
| a9 | 245.75 | 1893.083 | 0.446 | 0.731 |
| a16 | 245.64 | 1896.386 | 0.371 | 0.732 |
| a18 | 246.04 | 1882.110 | 0.504 | 0.730 |
| a19 | 245.79 | 1900.915 | 0.382 | 0.733 |
| a24 | 245.89 | 1854.470 | 0.746 | 0.725 |
| a25 | 245.75 | 1879.454 | 0.550 | 0.729 |
| a27 | 245.79 | 1891.878 | 0.473 | 0.731 |
| a32 | 245.75 | 1877.380 | 0.531 | 0.729 |
| a38 | 245.43 | 1874.995 | 0.579 | 0.729 |
| a39 | 245.07 | 1869.328 | 0.693 | 0.728 |
| a42 | 244.96 | 1894.628 | 0.585 | 0.731 |
| a45 | 244.75 | 1891.380 | 0.542 | 0.731 |
| a46 | 246.18 | 1884.300 | 0.521 | 0.730 |
| a47 | 244.86 | 1895.164 | 0.445 | 0.732 |
| a48 | 245.07 | 1859.995 | 0.766 | 0.726 |
| a49 | 244.71 | 1904.063 | 0.562 | 0.733 |
| a51 | 245.82 | 1895.485 | 0.467 | 0.732 |
| a52 | 245.36 | 1881.275 | 0.503 | 0.730 |
| a53 | 244.96 | 1899.295 | 0.415 | 0.732 |
| a55 | 245.79 | 1864.545 | 0.660 | 0.727 |
| a57 | 245.75 | 1901.602 | 0.335 | 0.733 |
| a58 | 244.89 | 1888.914 | 0.671 | 0.730 |
| a60 | 245.64 | 1855.053 | 0.708 | 0.725 |
| a61 | 245.29 | 1897.101 | 0.544 | 0.732 |
| a62 | 245.43 | 1852.402 | 0.671 | 0.725 |
| a63 | 245.32 | 1879.485 | 0.610 | 0.729 |
| a64 | 245.46 | 1857.665 | 0.754 | 0.726 |
| a65 | 245.04 | 1889.221 | 0.474 | 0.731 |
| a66 | 245.14 | 1898.794 | 0.512 | 0.732 |
| a67 | 245.32 | 1901.708 | 0.439 | 0.733 |
| total | 121.11 | 466.618 | 0.997 | 0.929 |

Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas dan Linearitas

1. Uji Normalitas

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-----------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| DukunganSosial | .141 | 23 | .160 | .947 | 23 | .170 |
| PenyesuaianDiri | .089 | 23 | .200* | .987 | 23 | .975 |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Linearitas

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|---------|------|
| Penyesuaian Diri * Dukungan Sosial | Between Groups | (Combined) | 13600.000 | 25 | 544.000 | 21.760 | .045 |
| | | Linearity | 9332.713 | 1 | 9332.713 | 373.309 | .003 |
| | | Deviation from Linearity | 4267.287 | 24 | 7.112 | 7.112 | .130 |
| | Within Groups | | 50.000 | 2 | | | |
| | Total | | 13650.000 | 27 | | | |

Lampiran 4 : Kategorisasi Data

1. Dukungan Sosial

| SUBJ EK | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 |
|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 4 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 2 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 |
| 6 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 7 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 8 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 4 |
| 9 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 10 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 11 | 5 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 |
| 12 | 5 | 4 | 4 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 1 |
| 13 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 5 | 3 | 1 | 5 | 2 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 14 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 15 | 1 | 1 | 3 | 1 | 5 | 1 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 5 | 1 | 4 | 5 | 3 |
| 16 | 5 | 5 | 2 | 1 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 5 | 2 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 |
| 17 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 5 | 3 | 1 | 5 | 1 | 3 | 1 | 2 | 4 | 5 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 |
| 18 | 1 | 1 | 2 | 2 | 5 | 2 | 3 | 5 | 4 | 2 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 |
| 19 | 2 | 4 | 2 | 5 | 3 | 3 | 1 | 5 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 4 | 3 | 1 | 5 | 1 | 4 | 3 | 1 |
| 20 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 21 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 22 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 |
| 23 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |

| 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 |
| 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 |
| 3 | 4 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 5 |
| 1 | 1 | 1 | 3 | 5 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 2 | 5 |
| 5 | 1 | 2 | 4 | 5 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 5 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 |
| 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 5 | 1 | 3 | 1 | 5 | 4 | 5 | 2 | 4 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |

| | | | | | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
| 40 | 41 | 42 | 43 | 44 | 45 | 46 | 47 | 48 | 49 | 50 | |
| 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 226 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 250 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 206 |
| 1 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 147 |
| 2 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 213 |
| 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 212 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 243 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 160 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 181 |
| 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 224 |
| 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 186 |
| 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 168 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 198 |
| 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 188 |
| 1 | 1 | 1 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 1 | 2 | 149 |
| 1 | 1 | 2 | 5 | 1 | 4 | 3 | 3 | 5 | 2 | 3 | 153 |
| 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 133 |
| 5 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 111 |
| 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 1 | 4 | 1 | 1 | 147 |
| 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 217 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 232 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 | 212 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 227 |

2. Penyesuaian Diri

| SUBJEK | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 |
|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 2 | 1 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 1 | 5 | 2 | 3 | 1 | 5 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 1 | 5 |
| 5 | 1 | 3 | 2 | 2 | 5 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 5 | 4 | 5 | 2 | 5 |
| 6 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 7 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 8 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 |
| 9 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 10 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 11 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 |
| 12 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 |
| 13 | 3 | 5 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 |
| 14 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 |
| 15 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 5 | 2 | 1 | 5 | 3 | 5 | 1 | 3 | 3 | 3 | 5 |
| 16 | 1 | 2 | 1 | 4 | 5 | 3 | 1 | 2 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 |
| 17 | 3 | 1 | 5 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 1 | 2 |
| 18 | 1 | 5 | 5 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 |
| 19 | 1 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 4 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 20 | 2 | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 1 | 5 |
| 21 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 22 | 1 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 23 | 1 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
| 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 138 |
| 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 128 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 126 |
| 4 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | 3 | 5 | 4 | 2 | 86 |
| 5 | 5 | 2 | 5 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 109 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 123 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 158 |
| 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 100 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 100 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 141 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 109 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 140 |
| 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 111 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 111 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 5 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 1 | 1 | 4 | 5 | 90 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 5 | 5 | 3 | 101 |
| 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 1 | 4 | 1 | 2 | 4 | 5 | 2 | 1 | 3 | 5 | 94 |
| 2 | 5 | 3 | 1 | 1 | 2 | 4 | 1 | 5 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 69 |
| 1 | 3 | 1 | 3 | 5 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 5 | 4 | 4 | 91 |
| 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 118 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 149 |
| 4 | 4 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 129 |
| 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 121 |

Lampiran 5 : Hasil Nilai Hipotetik

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Dukungan Sosial | 23 | 117 | 260 | 201.82 | 37.372 |
| Penyesuaian Diri | 23 | 81 | 172 | 128.00 | 22.485 |
| Valid N (listwise) | 23 | | | | |

Lampiran 6 : Uji Korelasi Linier Sederhana

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 27.598 | 13.612 | | 2.027 | .053 |
| | Dukungan Sosial | .497 | .066 | | .827 | .000 |

a. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

Lampiran 7 : Uji Korelasi

Correlations

| | | Dukungan Sosial | Penyesuaian Diri |
|------------------|---------------------|-----------------|------------------|
| Dukungan Sosial | Pearson Correlation | 1 | .827** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 23 | 23 |
| Penyesuaian Diri | Pearson Correlation | .827** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 23 | 23 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8 : Uji T

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 27.598 | 13.612 | | 2.027 | .053 |
| | Dukungan Sosial | .497 | .066 | | .827 | .000 |

a. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

Lampiran 9 : Uji F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 9332.713 | 1 | 9332.713 | 56.204 | .000 ^b |
| | Residual | 4317.287 | 26 | 166.050 | | |
| | Total | 13650.000 | 27 | | | |

a. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

Lampiran 9 : Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .827 ^a | .684 | .672 | 12.886 |

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

b. Dependent Variable: Penyesuaian Diri